

**PENANAMAN NILAI FILANTROPI ISLAM
MELALUI KEGIATAN INFAQ
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TENGGARANG
BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ainun Maysarah Ali
NIM : T20191442

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENANAMAN NILAI FILANTROPI ISLAM
MELALUI KEGIATAN INFAQ
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TENGGARANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ainun Maysarah Ali

NIM : T20191442

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENANAMAN NILAI FILANTROPI ISLAM
MELALUI KEGIATAN INFAQ
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TENGGARANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ainun Maysarah Ali
NIM : T20191442
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. ZAINAL ANSHARI, M.Pd.I
NIP. 198408062019031004

**PENANAMAN NILAI FILANTROPI ISLAM
MELALUI KEGIATAN INFAQ
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TENGGARANG
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd.
NIP. 196802251987031002

Sekretaris



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M. Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag



2. Dr. H. Amir, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Muni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Qs. Al-Baqarah:261)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), 44

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur yang saya curahkan kepada Allah SWT yang tidak ada hentinya melimpahkan kasih, sayang, dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana dengan baik dan tepat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Machrus Ali dan Ibu Wahidah yang telah melahirkan saya didunia dengan sehat. Terimakasih atas kasih sayang, motivasi, perjuangan, pengorbanan dan semangat yang diberikan kepada saya tanpa henti dan jerih payah juga tetesan air mata di setiap doa teruntai dalam sujud yang tak ternilai harganya, tanpa semua ini mustahil peneliti ada hingga titik ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik kandung saya, Qurratul Aini Ali, Cholilurrahman Ali, Abi Fadil Abdillah Ali, Annisak Choira Ummah Ali yang selalu memberi kasih sayang, doa, dan semangat kepada saya untuk tidak menyerah di setiap jalan yang saya tempuh. Semoga kalian dapat menjadi lebih baik lagi dari kakak kalian ini dan selalu dalam keridhoan serta lindungan Allah SWT.

ABSTRAK

Ainun Maysarah Ali, 2023: *“Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso”*

Kata Kunci : Nilai Filantropi Islam, Infaq

Sikap kepedulian terhadap sosial perlu ditanamkan terhadap peserta didik sejak dini sebagai bentuk kedermawanan dengan tujuan perubahan sosial, dan keadilan yang meliputi masalah kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini ialah melalui kegiatan infaq sehingga menanamkan nilai-nilai filantropi Islam berupa sikap kepedulian sosial.

Fokus ini yaitu: (1) Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso? (2) Apa dampak kegiatan infaq terhadap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso? Dengan tujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq terhadap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. (2) Untuk mengetahui dampak dari kegiatan infaq terhadap siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni pengumpulan informasi tentang status suatu gejala yang ada, maksudnya keadaan gejala apa adanya terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini ialah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Sugiyono.

Penelitian ini memiliki kesimpulan: (1) Penanaman nilai filantropi melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat, infaq merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap minggu sekali di hari Jumat. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Kegiatan ini dicetuskan untuk penanaman nilai filantropi Islam dengan karakter siswa (kepedulian), kegiatan ini merupakan implementasi dari pelajaran PAI. Kegiatan infaq ini dilakukan setelah pembacaan Yasin, Surah Al-Ikhlâs 3x, Surah Al-Falaq, Surah An-Nass, dan ayat kursi. Setelah itu OSIS menghimpun uang infaq setiap kelas. Hasil infaq kemudian disetor kepada Ibu Kamilah selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid atas sepengetahuan Bapak Muzanni selaku Waka Kesiswaan. Pembayaran infaq tidak ditentukan oleh nominal melainkan seikhlasnya. Hasil uang infaq digunakan untuk kemaslahatan masjid. (2) Dampak kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu nilai ibadah, kepedulian, keikhlasan, saling mengingatkan dalam kebaikan, semangat dalam kebaikan. (3) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso: Pendukung: Pembiasaan, pembelajaran dalam kelas, pelatihan, guru, motivasi. Adapun faktor penghambat yakni siswa mengelola uang dan kurangnya motivasi.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dapat penulis peroleh tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Muni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dengan tepat waktu.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq yang selalu memberikan arahan dalam program kuliah yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu serta membimbing terselesainya skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah meluangkan waktu dan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan sudah menyalurkan ilmunya kepada saya hingga saat ini serta telah menjadi pengganti orang tua di setiap kegiatan menimba ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang telah memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Terimakasih kepada teman-teman kuliah seperjuangan teman-teman kelas PAI A10, KKN Kelompok 140 Desa Tamansari, PLP SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, Organisasi NJIC (Nurul Jadid In Campus) Jember, IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo), IPNU/IPPNU Besuki yang selalu menemani, memberikan informasi dan semangat kepada saya.
8. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi yang serupa.

Jember, 11 Juli 2023

Penulis

Ainun Maysarah Ali
T20191442

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Struktur SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	59
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	59
Tabel 4.3 Data Guru SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	60
Tabel 4.4 Data Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61
Tabel 4.5 Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61
Tabel 4.6 Ekstra SAINS/OSN SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.....	62
Tabel 4.7 Hasil Temuan	89

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Ketua/Perwakilan Kelas Menghimpun Uang Infaq	69
Gambar 4.2 Ketua/Perwakilan Kelas Memberikan Himpunan.....	69
Gambar 4.3 Osis Merekap Semua Hasil Uang Infaq	70
Gambar 4.4 Gerbang Keluar Masuk Siswa Ke Masjid Al-Fatah	79
Gambar 4.5 Masjid Al-Fatah.....	80
Gambar 4.6 Tempat Sholat Jama'ah Laki-Laki	80
Gambar 4.7 Tempat Shalat Jama'ah Perempuan	81
Gambar 4.8 Tempat wudhu' Masjid Al-Fatah.....	81
Gambar 4.9 Kamar Mandi dan WC Masjid Al-Fatah.....	82
Gambar 4.10 Data Uang Infaq Siswa dan Kotak Amal	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran II : Matrik Penelitian

Lampiran III : Pedoman Kegiatan Penelitian

Lampiran IV : Dokumentasi

Lampiran V : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VI : Surat Selesai Penelitian

Lampiran VII : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso merupakan lembaga pendidikan beralamat Jl. Raya Situbondo-Tenggarang No. 96. RT. 001 RW. 001, Tenggarang, Kec. Tenggarang, Kota Bondowoso, Jawa Timur 68281, sekolah ini memiliki tenaga pendidik sejumlah 90 guru dengan klasifikasi guru PNS 22 guru laki-laki serta 22 guru perempuan, guru PPPK 7 guru laki-laki serta 10 guru perempuan, guru Honorer 17 guru laki-laki serta 12 guru perempuan. Peserta didik sejumlah 952 dengan klasifikasi kelas X 167 pelajar laki-laki serta 169 perempuan, kelas XI 148 pelajar laki-laki serta 169 perempuan, kelas XII 139 pelajar laki-laki serta 168 perempuan. Maka, dengan jumlah 952 siswa apabila mengeluarkan infaq dengan rata-rata pengeluaran siswa sebesar Rp. 1000 – Rp. 2000 akan mendapatkan hasil infaq sebanyak Rp. 952.000 – Rp. 1.904.000 hingga seterusnya. Namun untuk rata-rata pendapatan infaq setiap Jumatnya yakni sekitar Rp.1.300.000 Sesuai dengan keikhlasan siswa.

SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso juga memiliki fasilitas yang lengkap agar melengkapi kebutuhan siswa saat belajar maupun hal lain yang berkaitan. Misalnya seperti ruang kelas, kamar mandi, kantin, koperasi siswa, laboratorium (komputer, bahasa, fisika, biologi), lapangan, tempat parkir, masjid, beberapa ruangan (BK, guru, waka, ekstrakurikuler, serba guna/aula, kepala sekolah, tata usaha).

SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso juga mewadahi peserta didik yang memiliki bakat melalui organisasi sekolah atau OSIS dan beberapa ekstrakurikuler yang diprogram oleh sekolah. Selain bakat non akademik sekolah juga mewadahi siswa yang berbakat dalam segi akademiknya, seperti ekstra SAINS, Sehingga siswa dapat lebih mudah menuangkan bakat yang dimilikinya. Dan tentunya mendapat support dari teman, guru serta keluarga.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang yang akrab dengan sebutan SMASGA mempunyai prinsip dan jargon “SMASGA JUARA” dengan harapan juara di bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah bapak Priyanto:²

“SMASGA memiliki jargon *SMASGA JUARA*, juara bidang akademik serta non akademik, akademik di dalamnya ada agama dan sebagainya, non akademik juga begitu juara dalam bidang OSN, termasuk akhlak, kebersihan dan sebagainya.”

Setiap kegiatan di sekolah yang bersangkutan dengan siswa dibina oleh bapak Muzanni selaku Waka Kesiswaan bekerja sama dengan OSIS, mengapa OSIS karena OSIS menjadi pionir bagi sekian banyak siswa. Seperti kegiatan infaq dan lain sebagainya. Infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ada beberapa macam, yakni salah satunya berupa kegiatan filantropi Islam melalui kegiatan infaq pada hari Jumat pagi khusus untuk masjid dan infaq untuk musibah lain penghimpunannya kondisional.

Kegiatan infaq ini sebagai filantropi. Filantropi secara umum diartikan sebagai sikap kedermawanan manusia. Hal ini bertujuan perubahan sosial dan

² Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

keadilan misalnya masalah kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, dll. Filantropi atau kedermawanan diterapkan umat manusia supaya mengatasi kesenjangan sosial di sekitar masyarakat.³

Filantropi Islam yakni petuah menyemangati kegiatan suatu kelompok untuk menaikkan kualitas hidup melewati dorongan “memberi” misalnya amanat Allah tentang kewajiban zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf yang terdapat surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Ambillah Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri kita, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Dari ayat ini kita dapat mengetahui bahwa manusia diperintahkan untuk dapat menyeimbangkan urusan dunia dan akhiratnya. Dan dapat memosisikan harta kalau lebih dari pada cukup agar dapat mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Apabila lebih dari cukup harta yang dititipkan dari Allah maka hendaknya dikeluarkan untuk dibelanjakan dalam jalan Allah sesuai dengan kewajibannya seperti zakat, infaq, sedekah dan

³ Hasanuddin, Nurman G, “Building the philanthropy spirit of young Islam through Islamic higher education”, *Jurnal Proceeding international seminal on Islamic studies*, Vol. 2. No. 1 (2021) 722

⁴ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 394

waqaf.⁵ Apabila kita memberi dari sebagian harta kita, maka balasan yang akan kita dapatkan ialah ampunan dari dosa yang pernah kita lakukan, terhindar dari sifat kikir, dan dapat mengangkat derajat kita di sisi Allah SWT.⁶

Perlu diketahui perbedaan antara keempat tersebut, *pertama*, shadaqah merupakan istilah umum, sehingga infaq, shadaqah, waqaf, dan zakat termasuk sebagai shadaqah; *kedua*, zakat terbelenggu waktu serta nisab, padahal infaq, shadaqah, serta waqaf bisa dikerjakan setiap waktu; *ketiga*, zakat diberikan orang tertentu, padahal infaq serta shadaqah bisa diberikan siapa saja; *keempat*, zakat yakni kewajiban, padahal waqaf, infaq, serta shadaqah sunnah.⁷ Persamaannya ialah pertama, untuk dapat meningkatkan ketaqwaan dan memperoleh ridha, amal ibadah supaya memperoleh pahala dari Allah SWT balasannya, terdapat nilai baik pelaku maupun penerima.

Terbentuknya nilai filantropi atau kedermawanan siswa dapat melalui pembiasaan dalam dunia pendidikan. Nilai filantropi dilakukan karena sebagai bentuk ketundukpatuhan pada perintah Allah (*Hablun Minallah*) dan juga bentuk keharmonisan hubungan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).⁸

Islam mengajarkan sikap berperilaku baik dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*). Kehidupan tolong-menolong dapat membentuk hubungan

⁵ Alfiyah, A., Luthfiyah, W., & Ishlaha, N. (2022). KONSEP BALANCE DALAM AYAT ETOS KERJA:(Analisis QS. Al-Syarh: 7, QS. Al-Qas {a> s { : 77 dan QS. Al-Jumu'ah: 10 Perspektif Tafsir Maqashidi). *QOF*, 6(1), 115

⁶ Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain, bi Hamisy Al-Qur'an al-Karim, Juz I*, Bairut, 1989, 203

⁷ Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, shadaqah, dan Waqaf sebagai konfigurasi filantropi Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2. No. 2 (2015) 223

⁸ Filantropi, k. Filantropi dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq Dalam Al-Qur'an.

harmonis sesama manusia. Contoh penerapan *hablun minannas* dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yakni, dengan cara zakat, shadaqah, waqaf, dan berinfaq yang diterapkan pada sekolah, sehingga dapat membantu dan meringankan beban orang yang sedang membutuhkan.⁹

Jika filantropi dengan pendidikan dikaitkan maka dapat menjadikan suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena nilai filantropi Islam dalam dunia pendidikan sangat penting ditanamkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan untuk dapat memiliki jiwa kepedulian terhadap sosial. Kepedulian terhadap sosial mengacu terhadap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan.

Karakter yang harus dipersiapkan untuk peserta didik sebagaimana dalam bunyi nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) terdapat 18 nilai-nilai karakter yang sudah di implementasikan mulai tahun ajaran 2011, yakni Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.¹⁰

Nilai karakter dapat ditanamkan dan menjadi acuan guru pada setiap pelajaran yang ada di sekolah. Dan hal tersebut melalui indikasi yang diperhatikan, misal terhadap kepedulian sosial, indikasi siswa melalui

⁹ Bachruddin Musthafa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 47

¹⁰ Mardia Baginda, "Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, No.2, (2018), 8-9

kesadarannya dengan membantu temannya yang mengalami musibah/masalah terlebih untuk kemaslahatan masjid SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Maka dari kepedulian inilah muncul nilai filantropi Islam berupa kegiatan infaq yang diadakan oleh GPAI sehingga siswa memiliki kepedulian untuk menyumbangkan sedikit hartanya/uang sakunya pada jalan Allah baik yang bersifat kondisional lebih khususnya pada infaq Jumat pagi.

Pada dunia pendidikan pastinya akan membentuk karakter siswa dengan sangat baik. Sebagaimana bunyi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹¹ Dalam kitab ta’lim muta’allim menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha belajar dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan merupakan apa yang rancang manusia, diletakkannya sebuah pusat perhatian, dan untuk merealisasikannya dengan menata tingkah lakunya. Tujuan pendidikan di sini ialah keadaan tertentu untuk menentukan keberhasilan belajar/pendidikan. Berbeda dengan Pengarang kitab tersebut juga berpendapat mengenai tujuan belajar/pendidikan Islam, beliau mengatakan bahwa tujuan belajar/pendidikan Islam, yaitu harus bertujuan mengharap ridho Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan

¹¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kebodohan baik dari dirinya maupun orang lain, menghidupkan agama, dan melestarikan agama Islam (karena Islam dapat lestari apabila pemeluknya berilmu). Tujuan pendidikan yang dikemukakan syekh Az-Zarnuji (pengarang ta'lim muta'alim) tidak hanya untuk akhirat saja melainkan juga duniawi (praktis), asalkan tujuan duniawi ini sebagai instrumen tujuan-tujuan keagamaan.¹² Pendapat lain juga mengatakan bahwa tujuan ilmu adalah sebagai pengalaman, karena pengalaman merupakan buah dari pada ilmu, menjadikan hidup berguna dan sebagai bekal kelak di akhirat. Di sebutkan juga bahwa seseorang yang memiliki ilmu hidupnya akan bahagia begitu pula sebaliknya apabila seseorang yang tidak memiliki ilmu dan termasuk pada golongan orang-orang yang merugi.¹³

karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹⁴ Pembentukan karakter sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam membentuk karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir sehingga terbentuklah pola tingkah laku siswa memerlukan waktu cukup panjang melalui proses pendidikan. Al Ghozali berpendapat bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian pendidikan

¹² Abdullah Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015)7-11

¹³ KH. M. Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia*, (Mambaul Huda,2021)10-11

¹⁴ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 2, [Pembelajaran Pendidikan Karakter - Google Books](#).

merupakan upaya untuk membentuk sebuah kebiasaan sehingga sifat terbentuk dalam diri siswa.¹⁵

Pendidikan dapat dikatakan proses penting untuk memenuhi sebuah janji kemerdekaan. Pendidikan berkualitas kelak akan melahirkan generasi masa depan yang berkualitas.¹⁶ Fungsi pendidikan tak hanya sebagai *transfer of knowledge* (transfer ilmu) namun juga sebagai *transfer of value* (transfer nilai), misalnya dalam Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan sosial yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan.¹⁷ Sebagaimana yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas 1 Tenggarang Bondowoso yang menerapkannya melalui kegiatan rutin yang dilakukan di setiap Jumat pagi yakni “Pembiasaan Berinfaq”

Infaq dapat diartikan sebagai menyalurkan sebagian harta yang dimiliki terhadap orang lain sesuai syariat agama yakni kepada orang-orang kafir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Adapun dalil Al-Quran yang menunjukkan pada anjuran berinfaq salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 195:¹⁸

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat

¹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 21

¹⁶ S Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan”. *Tadrib*, 5(1). (2019), 87-103.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2017).25.

¹⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 31

baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Menurut riwayat Hammad ibnu Salamah, bahwa pada suatu masa paceklik menimpa kaum Ansar mereka tidak menyalurkan hartanya di jalan Allah, justru melakukan pembiasaan sedekah dan menginfakkan sebagian dari harta mereka.¹⁹

Berdasarkan Observasi awal oleh peneliti, sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso menanamkan nilai-nilai filantropi Islam dengan menerapkan kegiatan infaq pada setiap minggunya. Kegiatan infaq dilakukan pada hari Jumat pagi yang biasa disebut dengan “*Pembiasaan berinfaq*”.²⁰

Dari pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara awal peneliti kepada Bapak Muzanni selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso:

Pembiasaan berinfaq dilaksanakan pada hari Jumat pagi setelah pembacaan surat Yasin, Al-Ikhlâs 3x, Al-Falaq, dan An-Nass, Al-Fatihah sampai ayat kursi. Siswa perwakilan kelas menyetorkan uang hasil infaq kelas kepada OSIS (*Organisasi Intra Sekolah*) yang mengelilingi kelas ketika kegiatan berlangsung, kemudian di rekap oleh OSIS, di tandatangani oleh petugas dan diketahui oleh pembina atau Waka Kesiswaan. Dana yang diperoleh di setiap Jumat disetor kepada bendahara ta'mir masjid Al-Fatah. Ada juga infaq yang sifatnya kondisional yakni untuk beberapa musibah diantaranya wali siswa meninggal dunia, siswa mengalami kecelakaan dan sebagainya, namun untuk kegiatan infaq ini di khususkan untuk kemaslahatan masjid SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.²¹

¹⁹ K Ummah. 2017. *Membelanjakan Harta di Jalan Allah perspektif Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi Telaah Surat Al-Baqarah Ayat 195*, (Skripsi, Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 59

²⁰ Observasi kepada bapak Muzanni di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso 1 November 2022

²¹ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

Dana yang diperoleh di setiap Jumat disetor kepada bendahara ta'mir masjid Al-Fatah. Apabila masjid membutuhkan uang untuk perbaikan dan keperluan tertentu, maka akan dimintakan kepada pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid tersebut. Tujuan sekolah memberikan hasil infaq kepada masjid ialah tak lebih untuk kemakmuran masjid. Ibu Kamila juga mengatakan bahwa tujuan lain diadakannya kegiatan infaq ini ialah untuk penanaman nilai filantropi Islam dan pembentukan nilai karakter. Pembiasaan tersebut dapat membuat siswa peduli akan sosial dengan menyisihkan sebagian dari uang saku mereka.²²

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso” .

B. Fokus Penelitian

Pemaparan konteks penelitian di atas melahirkan butir-butir permasalahan atau topik terhadap persoalan yang perlu pemecahan serta terdapat persoalan yang memerlukan penjelasan lebih detail.²³ Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

²² Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

²³ ST. Mislikhah. 2013. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press), 139-140

2. Bagaimana dampak kegiatan infaq terhadap siswa terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pandangan yang ingin dicapai yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁴ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam di Sekolah Menengah Aatas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi/sumbangan yang akan diberikan peneliti ketika selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi

²⁴ ST. Mislikhah. 2013. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press), 140-141

peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian juga harus realistis.²⁵

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan juga wawasan yang luas, terutama dalam pembentukan karakter siswa terlebih pada kepedulian sosial melalui upaya sekolah pada kegiatan “Bembiasaan Berinfaq” di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- 3) Memberikan wawasan dan kajian mendalam tentang “Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso”.
- 4) Sebagai rujukan peneliti selanjutnya mengenai Filantropi Islam.

a. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 46

- 1) Untuk memahami bahwasanya nilai filantropi sangat penting
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan nilai filantropi Islam
- b. Bagi Instansi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dan menjadikan model pengelolaan dan pengembangan Filantropi Islam.
 - 2) Menjadi tambahan referensi serta dapat menjadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 1) Memberikan kontribusi beserta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga bisa menambah literature keislaman mengenai Penanaman Nilai Filantropi Islam di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.
 - 2) Menjadi referensi bagi penulis selanjutnya terkait tema yang sama mengenai penanaman nilai filantropi Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjabarkan pengertian istilah-istilah penting sebagai pusat perhatian peneliti terhadap judul penelitian. agar tidak ada salah arti terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti, serta mempermudah

pembaca memahami secara komprehensif maksud serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, diantaranya yaitu:²⁶

1. Penanaman Nilai Filantropi Islam

Penanaman merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Adapun Nilai ialah suatu hal yang berharga dan mengikat pada diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk di jalankan dan dipertahankan. Nilai berkaitan dengan apa yang dipilih dan diinginkan. Nilai bisa diartikan sebagai konsepsi dalam individu atau kelompok sehingga dapat membedakan antara individu atau kelompok yang lain.

Nilai terbentuk dan dimiliki manusia melalui proses yang cukup lama dengan interaksi individu dengan lingkungannya. Setiap manusia memiliki nilai atas keyakinan atau pilihannya, dengan begitu manusia dapat bertindak laku dan berbuat dengan arahan untuk mencapai tujuan hidup dengan keyakinannya.

Filantropi merupakan bahasa Yunani dari *Philanthropia*, *Philo* yakni mencintai dan *Anthropos* yakni manusia. Filantropi dapat diartikan sebagai kepedulian antar sesama dengan memberi sedikit harta dan waktunya demi perwujudan kesejahteraan. tindakan atau pemberian bertujuan kemanusiaan beserta organisasi/perkumpulan yang menyediakan bantuan kemanusiaan. Dalam praktiknya, filantropi akrab disebut sebagai *dermawan* atau *kesukarelaan* secara umum lagi seperti *kegiatan sosial*.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 77

Islam merupakan agama filantropi sebagaimana agama yang melekat akan semangat dan praktik filantropi dengan beberapa tradisi masyarakat yang ada. Dan agama Islam sebagai agama rahmat untuk kemanusiaan dengan berbuat baik terhadap sesama, apabila belum dapat berbuat baik maka, jangan pernah untuk merugikan orang lain.

Filantropi dalam Islam terdapat beberapa jenis diantaranya ialah zakat (fitrah dan mal), infaq dan sedekah, waqaf, dan qurban. Dapat disimpulkan bahwa Filantropi Islam disini merupakan bentuk kedermawanan kemanusiaan secara agama Islam berupa zakat, infaq, waqaf dengan rela untuk menyisihkan sebagian harta dan waktunya demi perwujudan kesejahteraan.

2. Kegiatan Infaq

Kegiatan ialah usaha, aktifitas atau pekerjaan. Kegiatan juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan secara umumnya tidak terus-menerus.

Infaq ialah pendapatan atau harta yang diberikan kepada orang lain dengan ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT. Infaq dapat diberikan kepada siapa saja dan tidak terkait dengan waktu serta ukuran. Maka, dapat disimpulkan bahwa infaq merupakan pengeluaran sebagian harta seseorang di jalan Allah SWT dengan rasa ikhlas, misal untuk pembangunan masjid, mushalla, madrasah, dakwah Islam, dan sebagainya, serta tanpa keterikatan waktu dan pemberian kepada siapa pun. Kegiatan

infaq yang dimaksud disini ialah kegiatan yang sifatnya ada yang kondisional dan ada juga yang bersifat terus-menerus atau rutin.

Dari definisi istilah yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa yang di maksud Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui kegiatan infaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yakni usaha SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso menumbuhkan suatu hal berharga dan melekat dalam diri siswa sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang terbentuk dan dimiliki setiap individu melalui proses yang cukup lama dengan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga dapat membedakan antara individu atau kelompok yang lain sesuai dengan pilihan dan keyakinannya melalui pembiasaan filantropi Islam yakni infaq. Infaq bermacam-macam diantaranya infaq pada hari Jumat pagi khusus untuk masjid dan infaq untuk musibah lain penghimpunannya kondisional dan yang dilaksanakan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup diantaranya yaitu:

Bab satu Pendahuluan, pada bab pertama berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian teoritis beserta referensi lain terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang

berkembang di situasi sosial yang diteliti. Bab ini terdapat dua sub bab dua meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian, bab ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian, dan analisis data serta bahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima Kesimpulan dan saran-saran bagi pihak terkait dan peneliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir laporan penelitian terdapat daftar pustaka, biodata peneliti, serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan, dengan ringkasan meliputi metode penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan, baik penelitian yang telah terpublikasi atau belum (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel jurnal ilmiah dan sebagainya).

1. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Siti Junita (2022) “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon”.

Hasil penelitian ini menunjukkan: mekanisme penyelenggaraan pembiayaan pendidikan ialah pembagian divisi kerja di setiap kegiatan pembiayaan dan pihak yang terlibat dalam penyaluran, penyusunan visi, misi, pemberdayaan juga pengesahan anggaran satu tahun mendatang, implementasi pembiayaan pendidikan tersebut yaitu bantuan sosial kepada dhuafa, biaya pendidikan gratis dan santunan pendidikan bagi anak yatim. Dan evaluasi pembiayaan menggunakan pengukuran dengan dua aspek yakni wakaf dan infaq.

Perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan filantropi Islam berbasis

wakaf dan infaq, penelitian ini berfokus pada penanaman nilai filantropi Islam terhadap kegiatan infaq. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai kedermawanan (filantropi)²⁷

2. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Yusril Firmansyah (2021) “Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo”.

Hasil dari penelitian ini ialah: 1) Penyelenggaraan filantropi Islam dengan program kampung zakat terpadu di kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo berupa penerapan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang disalurkan terhadap fakir, miskin, dan *fisabilillah*. Dengan 5 program utama yaitu, Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat; 2) Dampak dari penyelenggaraan filantropi Islam tersebut yakni memberi pelayanan berupa bantuan layanan sosial (*social service*) yang dapat mengubah kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dan lain sebagainya melalui program tersebut.

Perbedaannya yakni penelitian terdahulu berfokus terhadap penerapan filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu sedangkan penelitian ini berfokus terhadap penanaman nilai filantropi

²⁷ Siti Junita, “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)

Islam melalui kegiatan infaq. Persamaannya ialah sama-sama metode penelitian kualitatif dan membahas tentang kedermawanan (filantropi)²⁸

3. Disertasi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Riayatul Husnan (2022) “Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani Situbondo)”.

Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) Meningkatkan SDM berbasis filantropi Islam di Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani pengembangan kapasitas SDM lebih bersifat konfensional, lalu Ponpes Ibnu Katsir Jember secara struktural telah sistematis *integratif* dan *continue*, dengan adanya pelatihan bersifat informal bersifat formal, akan tetapi SDM keduanya meyakini adanya nilai-nilai keislaman yang dibuktikan melalui kesadaran barokah dalam setiap tindakannya; 2) Pembiayaan filantropi Islam kedua ponpes dalam manajemennya yaitu melalui 3 langkah *Budgeting, Accounting, Auditing*. Meskipun aspek penyelenggaraannya berbeda khususnya di aspek penerimaan, kedua pesantren ini terdapat nilai religius yang mendorong para donatur dalam menjalankan filantropi Islam berupa Donasi, Infaq, Zakat, Wakaf, dan Sedekah; 3) Membangun kemitraan berbasis filantropi Islam di kedua ponpes tersebut. Dan memiliki kesamaan dalam membangun kemitraan melalui 3 prinsip yakni prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, dan prinsip manfaat kemudian ditunjang pada kedua pesantren yaitu terhadap

²⁸ Yusril Firmansyah, “Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

prinsip dakwah atau syi'ar Islam yang sering dikenal sebagai prinsip *religius* yang kemudian berdampak terhadap pengembangan filantropi Islam di pesantren.

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan terhadap pengembangan SDM berbasis filantropi Islam, pembiayaan filantropi Islam, membangun kemitraan berbasis filantropi Islam di dua pesantren yakni Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq. Persamaannya ialah sama-sama metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang filantropi Islam.²⁹

4. Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Brenda Yakuta, Alimron, dan Romli (2022) dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais”.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Penanaman nilai filantropi Islam sudah ditanamkan oleh kepala sekolah serta guru kepada siswa. Namun, keluarga, masyarakat, dan lingkungan juga mempengaruhi adanya infak dan sedekah tersebut; 2) Pendukung faktor dalam memberikan nilai-nilai filantropi kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, akan tetapi dilakukan juga oleh wali murid agar nilai-nilai kedermawanan ditanamkan sejak dini; 3) hambatan dalam

²⁹ Riayatul Husnan, “*Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani Situbondo)*”, (Disertasi, UIN KHAS Jember, 2022)

proses penanaman nilai-nilai filantropi Islam karena kurangnya kesadaran tentang agama dan pemahaman filantropi, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap siswa dan kondisi ekonomi, serta kesadaran wali murid.

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus terhadap filantropi Islam berbasis zakat, infaq dan shadaqoh sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada infaq saja, dan penelitian terdahulu uang yang terkumpul akan disalurkan secara luas seperti yang dijelaskan dalam skripsinya sedangkan penelitian ini hanya di khususkan untuk kemakmuran masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Adapun persamaannya ialah sama-sama metode penelitian kualitatif, membahas tentang filantropi Islam, dan ingin menanamkan nilai-nilai filantropi Islam terhadap siswa³⁰

5. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Suherman (2019) dengan judul “Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Surya Buana Kota Malang)”

Hasil dari penelitian ini ialah proses penanaman filantropi Islam di lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti Jumat pagi, penggalangan dana Palestina dan penggalangan dana untuk korban alam. Proses penanaman filantropi Islam di SDI Surya Buana Kota malang sangat baik karena terstruktur dan didukung oleh lembaga sosial berbasis filantropi Islam di kota Malang yaitu Yayasan Dana Sosial Foundation.

³⁰ Brenda Yakuta, Alimron, dan Romli, “Penanaman Nilai-nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais”, (*Jurnal PAI Raden Patah: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2022)

Penyaluran dana yang terkumpul dari kegiatan tersebut disalurkan terhadap orang-orang yang berhak menerima seperti panti asuhan anak yatim, siswa-siswi yang kurang mampu secara ekonomi, untuk pembangunan masjid Az-Zuhri kampus IV Surya Buana, pembangunan fisik sekolah SDI Surya Buana, dan daerah-daerah terdampak bencana di Indonesia melalui YDSF.³¹

Pada penelitian terdahulu memilih lokasi di Lembaga Pendidikan SDI Surya Buana Kota Malang sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Penelitian terdahulu membahas filantropi Zakat, Infaq, dan Shodaqah sedangkan pada penelitian ini hanya membahas kegiatan Infaq. Pada penelitian terdahulu uang yang terkumpul akan disalurkan secara luas seperti yang dijelaskan pada penelitiannya. Sedangkan, penelitian ini hanya untuk kemakmuran masjid yang ada di sebelah sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Adapun persamaannya ialah membahas filantropi Islam, menggunakan metode penelitian kualitatif, menanamkan nilai-nilai filantropi Islam kepada siswa.

³¹ Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Surya Buana Kota Malang)", (*Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2019)

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Junita (2022) “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon”	mekanisme penyelenggaraan pembiayaan pendidikan ialah pembagian divisi kerja di setiap kegiatan pembiayaan dan pihak yang terlibat dalam penyaluran, penyusunan visi, misi, pemberdayaan juga pengesahan anggaran satu tahun mendatang, implementasi pembiayaan pendidikan tersebut yaitu bantuan sosial kepada dhuafa, biaya pendidikan gratis dan santunan pendidikan bagi anak yatim. Dan evaluasi pembiayaan menggunakan pengukuran dengan dua aspek yakni wakaf dan infaq.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Membahas tentang kedermawanan (filantropi) 	Penelitian terdahulu berfokus terhadap strategi pembiayaan pendidikan filantropi wakaf dan infaq, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai filantropi melalui kegiatan infaq.
2.	Yusril Firmansyah (2021), “Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo	Penyelenggaraan filantropi Islam dengan program kampung zakat terpadu di kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo berupa penerapan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang disalurkan terhadap fakir, miskin, dan <i>fisabilillah</i> . Dengan 5 program utama yaitu, Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli,	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang filantropi b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dalam tujuan penelitian. Penelitian Yusril Firmansyah bertujuan untuk mengetahui penerapan filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat; Dampak penyelenggaraan filantropi Islam tersebut yakni memberi pelayanan berupa bantuan layanan sosial (<i>social service</i>) yang dapat mengubah kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dan lain sebagainya melalui program tersebut.</p>		<p>menanamkan nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq.</p>
3.	<p>Riayatul Husnan (2022) “Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani Situbondo)”</p>	<p>Meningkatkan SDM berbasis filantropi Islam di Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani pengembangan kapasitas SDM lebih bersifat konvensional, lalu Ponpes Ibnu Katsir Jember secara struktural telah sistematis integratif dan continue, dengan adanya pelatihan bersifat informal bersifat formal, akan tetapi SDM keduanya meyakini adanya nilai-nilai keislaman yang dibuktikan melalui kesadaran barokah dalam setiap tindakannya; Pembiayaan filantropi Islam kedua ponpes dalam manajemennya yaitu melalui 3 langkah Budgeting, Accounting, Auditing. Meskipun aspek penyelenggaraannya berbeda khususnya di aspek penerimaan, kedua pesantren ini terdapat nilai religius yang mendorong para donatur dalam menjalankan filantropi Islam berupa Donasi, Infaq,</p>	<p>a. Membahas tentang filantropi b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Pada penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan dan pembiayaan berbasis filantropi di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Zakat, Wakaf, dan Sedekah; Membangun kemitraan berbasis filantropi Islam di kedua ponpes tersebut. Dan memiliki kesamaan dalam membangun kemitraan melalui 3 prinsip yakni prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, dan prinsip manfaat kemudian ditunjang pada kedua pesantren yaitu terhadap prinsip dakwah atau syi'ar Islam yang sering dikenal sebagai prinsip religius yang kemudian berdampak terhadap pengembangan filantropi Islam di pesantren.</p>		
4.	<p>Brenda Yakuta, Alimron, dan Romli (2022) dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais"</p>	<p>Penanaman nilai filantropi Islam sudah ditanamkan oleh kepala sekolah serta guru kepada siswa. Namun, keluarga, masyarakat, dan lingkungan juga mempengaruhi adanya infak dan sedekah tersebut; 2) Pendukung faktor dalam memberikan nilai-nilai filantropi kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, akan tetapi dilakukan juga oleh wali murid agar nilai-nilai kedermawanan ditanamkan sejak dini; 3) hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai filantropi Islam karena kurangnya kesadaran tentang agama dan pemahaman filantropi, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap siswa dan kondisi ekonomi, serta</p>	<p>a. Membahas filantropi Islam. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Menanamkan nilai-nilai filantropi Islam pada siswa.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus terhadap penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infak dan sedekah sedangkan penelitian yang diteliti peneliti hanya pada kegiatan infaq saja. Penelitian terdahulu memilih lokasi di SMP 1 Lais sedangkan peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kesadaran wali murid.		
5.	Suherman (2019) dengan judul "Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Surya Buana Kota Malang),	<p>proses penanaman filantropi Islam di lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti Jumat pagi, penggalangan dana Palestina dan penggalangan dana untuk korban alam. Proses penanaman filantropi Islam di SDI Surya Buana Kota Malang sangat baik karena terstruktur dan didukung oleh lembaga sosial berbasis filantropi Islam di kota Malang yaitu Yayasan Dana Sosial Foundation. Penyaluran dana yang terkumpul dari kegiatan tersebut disalurkan terhadap orang-orang yang berhak menerima seperti panti asuhan anak yatim, siswa-siswi yang kurang mampu secara ekonomi, untuk pembangunan masjid Az-Zuhri kampus IV Surya Buana, pembangunan fisik sekolah SDI Surya Buana, dan daerah-daerah terdampak bencana di Indonesia melalui YDSF</p>	<ol style="list-style-type: none"> Membahas filantropi Islam. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Menanamkan nilai-nilai filantropi Islam kepada siswa. 	<p>Pada penelitian terdahulu memilih lokasi di Lembaga Pendidikan SDI Surya Buana Kota Malang sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. penelitian terdahulu membahas filantropi Zakat, Infaq, dan Shodaqah sedangkan pada penelitian ini hanya membahas kegiatan Infaq. Pada penelitian terdahulu uang yang terkumpul akan disalurkan secara luas seperti yang dijelaskan pada penelitiannya. Sedangkan, penelitian ini hanya untuk kemakmuran masjid yang ada di sebelah sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.</p>

Dengan demikian dapat disimpulkan dari kelima penelitian terdahulu bahwa penelitian ini sama dalam pembahasan filantropi Islam dan perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian, fokus penelitian dan jenis filantropi Islam. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada dampak kegiatan infaq terhadap nilai atau karakter siswa terhadap filantropi Islam jenis infaq yang disalurkan kepada masjid SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

B. Kajian Teori

Pengkajian diajukan agar dapat memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai fokus serta tujuan penelitian.

1. Penanaman Nilai Filantropi Islam

a. Pengertian

Arti kata filantropi berasal dari bahasa Yunani *Philo* yang berarti cinta serta *anthropos* yang bermakna manusia. Filantropi yakni bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok terhadap orang lain berlandaskan kasih sayang/cinta terhadap manusia.³² Filantropi diartikan juga cinta kasih (kedermawanan) kepada sesama.³³ Secara makna luas filantropi berawal dari "*Loving People*" demikian diterapkan oleh entitas budaya serta komunitas keberagaman di dunia,

³² Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan ideology Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 34

³³ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi kedua, 1989),276

akibatnya ajaran filantropi telah berjalan lama, bahkan sebelum agama Islam, disebabkan wacana keadilan sosial sudah berkembang sebelum agama Islam.³⁴

Terdapat dua nilai filantropi yakni **pertama** tindakan sukarela, berasal dari kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau kewajiban. **Kedua** kepentingan umum, dilakukan dengan pengorbanan dari sebagian kepentingan pribadi, misalnya menjadi relawan membantu masyarakat dengan mengorbankan kepentingan pribadi dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan menolong.³⁵

Rustam Ibrahim berpendapat mengenai filantropi yakni perilaku manusia menolong sesama berkemas kegiatan bederma atau kebiasaan beramal seseorang dengan ikhlas menyisihkan sebagian harta atau tenaga yang dimilikinya agar disumbangkan terhadap yang membutuhkan. Filantropi dalam arti ini yaitu diwujudkan dengan perbuatan yang baik.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan filantropi merupakan sebuah kasih sayang sesama manusia, yang diperlihatkan pada perilaku bederma terhadap sesama manusia lebih khususnya kepada manusia yang membutuhkan baik dalam bentuk harta atau jasa.

³⁴ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama 2017), 2

³⁵ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017),2

Kata “filantropi” termasuk istilah baru dalam Islam, tetapi sejumlah istilah arab sudah di artikan sama. Filantropi kadang disamakan dengan *al-ata’ al ijtima’i* yang artinya pemberian sosial, *al-takaful al-insani* yang artinya solidaritas kemanusiaan, *ata; khayri* yang artinya pemberian untuk kebaikan, *al-birr* yang artinya perbuatan baik *shadaqah* yang artinya sedekah. Maka dalam konteks ini keberadaan filantropi Islam mangacu pada sedekah, sekaligus pengadobsian istilah pada zaman modern.³⁶ Sehingga pada prinsipnya filantropi Islam adalah setiap kebaikan merupakan perbuatan sedekah.

b. Dasar Filantropi Islam

Filantropi Islam telah terumuskan dalam Al-Qur’an dan hadits secara normatif. Kedermawanan terbagi menjadi dua jenis dalam tradisi Islam, yakni kedermawanan bersifat wajib terhadap umat muslim contohnya zakat. Dan kedermawanan bersifat tidak wajib tetapi dianjurkan bagi setiap muslim contohnya melaksanakan infaq, sedekah , dan wakaf.³⁷ Allah berfirman pada Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

³⁶ Nur Kasanah (2021), *Model Filantropi Nahdliyin : Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU*. (Indramayu: Penerbit Adab), 11

³⁷ U Saripudin. (2016). filantropi Islam dan pemberdayaan ekonomi. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165-185.

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.*³⁸

Filantropi Islam juga ditemukan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadits lain yang menganjurkan umatnya agar berderma, dalam QS Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : *Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan, katakanlah "harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya di peruntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)" kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah maha mengetahui.*³⁹

Ayat di atas diperkuat dengan hadits nabi Muhammad yang

menyebutkan :

صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقَىٰ مَصَارِعَ الشُّؤْمِ، وَالصَّدَقَةُ حُمْفًا تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةٌ
لرَّحِمٍ زِيَادَةٌ فِي الْعُمْرِ، وَكُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَأَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ
الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ، وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الْآخِرَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ

³⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya Qs 9:103

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya Qs 2:215

Artinya : amal-amal kebaikan dapat melindungi dari encana bencana buruk, sedekah dengan sembunyi-sembunyi bisa meredam murka tuhan, setiap amal kebaikan adalah sedekah. Orang yang melakukan kebaikan di dunia adalah orang-orang yang mendapatkan kebajikan di akhirat. Orang yang melakukan kemungkaran di sunia adalah orang yang mendapatkan kemungkaran di akhirat. Dan yang pertama masuk surga adalah orang yang melakukan kebajikan (HR Thabrani).⁴⁰

c. Bentuk-bentuk Filantropi Islam

Bentuk filantropi Islam ada dua secara ibadah yaitu wajib dan sunnah. Bentuk filantropi Islam adalah zakat, infaq dan shadaqah, wakaf, dan qurban.⁴¹

a) Zakat

Secara bahasa zakat yakni tumbuh dan bertambah, sedangkan secara istilah syari'at Islam yaitu sebagian harta benda yang wajib dikeluarkan orang-orang tertentu dengan memenuhi syarat atau ukuran tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.⁴²

Zakat bukanlah bentuk “kedermawanan” melainkan “kewajiban” apabila telah mencapai ukuran (*nishab*) maka harus ditunaikan, zakat di katakan bentuk filantropi Islam karena masih ditunaikan dengan keikhlasan dan kesadaran manusia tanpa sanksi sosial terhadap yang tidak melaksanakannya.⁴³ Maka, membayar

⁴⁰ Sayyid Sabiq, *fikih sunnah*, , 193-194

⁴¹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 24

⁴² Moh. Rowi Latief dan A. Shomad Robith, *tuntunan zakat praktis*, (Surabaya: Indah, 1987), 13

⁴³ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan ideology Kesejahteraan Kaum Modernis*, 53

zakat merupakan kewajiban dan dapat disebut filantropi sebab didasarkan dengan moralitas.⁴⁴

b) Infaq

Infaq berasal dari bahasa arab *anfaqa* artinya mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan tertentu. Secara istilah infaq merupakan pengeluaran pendapatan atau sebagian harta sebagai kepentingan sesuai syariat Islam.⁴⁵

c) Shadaqah

Shadaqah merupakan bentuk kebaikan terhadap sesama contohnya harta benda yang kita berikan atau pun non harta, apabila kita tidak dapat memerikan harta kita dapat memberikan berupa sumbangan tenaga kita dan apabila kita tidak dapat juga kita dapat dengan senyuman itu sudah termasuk shadaqah.⁴⁶

d) Wakaf

Wakaf secara bahasa waqafa yang berarti “melindungi atau menahan” menurut undang-undang RI No. 41 Tahun 2004 BAB I Pasal 1 poin 1, maknanya adalah perbuatan hukum untuk memisahkan dan menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu

⁴⁴ Widyawati, *filantropi islam dan kebijakan negara pasca orde baru: studi tentang undang-undang zakat dan undang-undang wakaf*, (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), 32

⁴⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqih ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 343

⁴⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqih ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 343

sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah.

Wakaf yakni alat filantropi Islam yang unik berdasarkan fungsi terhadap unsur kebajikan, kebaikan, dan persaudaraan. Ciri utama wakaf ialah ditunaikan terjadi penggeseran antara kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan Allah yang diharapkan abadi, memberi manfaat secara berkelanjutan.

e) Qurban

Qurban dalam bahasa fikih diartikan sebagai penyembelihan binatang dengan ketentuan tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT saat Idul Adha. Adapun hukum berqurban dari prespektif beberapa mazhab yakni:⁴⁷

1. Menurut mazhab Syafi'i bahwa qurban hukumnya sunnah muakkad, karena qurban bukanlah ibadah wajib untuk orang mukim ataupun musafir.
2. Menurut mazhab Imam Malik qurban hukumnya wajib untuk orang mukim maupun musafir.
3. Menurut Abu Hanifah qurban hukumnya wajib untuk orang mukim saja.

Qurban sebagai bentuk filantropi dikarenakan dalam qurban telah memenuhi syarat kegiatan filantropi, juga dari segi istilah,

⁴⁷ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 26-27

bobot ekonomi yang dijalankan oleh aktivitas jual beli binatang qurban.

2. Kegiatan Infaq

1) Pengertian

Kata infaq berasal dari bahasa Arab *infaqa* yang berarti membelanjakan atau menafkahkan. Menurut istilah agama Islam infaq yakni membelanjakan atau menafkahkan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridhai Allah. Misalkan menginfakkan hartanya untuk pembangunan masjid, musholla, madrasah, untuk dakwah Islam, dan sebagainya. Dapat disimpulkan, dikatakan infaq jika harta atau benda di belanjakan atas kemaslahatan agama. Infaq merupakan perintah Allah kepada seluruh umat manusia dan perbuatan yang mulia.⁴⁸

Al-Qur'an memaknai infaq sebagai pemanfaatan seluruh harta benda dengan keimanan untuk *fi sabilillah*. Dengan kata lain mempergunakan atau membelanjakan sisa harta dari keperluan. Dapat disimpulkan, arti pertama melibatkan adanya perpindahan dana umat pada saat tertentu, tetapi pelaksanaannya lebih ditentukan dengan ukuran keimanannya. Arti yang kedua dapat disimpulkan pemberian harta secara sukarela pada pihak lain.⁴⁹

⁴⁸ M. Yasin, *fiqih: buku siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 30

⁴⁹ Subki risya, *zakat pengentasan kemiskinan*, (Jakarta: PP laziz NU, 2009), 35

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
 مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
 تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Tujuan dari pada infaq tidak lain untuk memberantas permasalahan kelompok lemah atau yang membutuhkan seperti kebutuhan dasar, agar mencapai aturan kehidupan berdasarkan kemanusiaan juga keadilan.⁵⁰

2) Hukum Infaq

Adapun hukum infaq yaitu :

a) Infaq Wajib

Infaq wajib merupakan pengeluaran harta benda untuk perkara wajib contohnya maskawin, menafkahi istri, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam masa iddah.⁵¹

⁵⁰ Atik abidah, *zakat filantropi dalam islam*, (ponorogo: tim stain ponorogo press, 2011), 18

⁵¹ QS Al-Kahfi 18:43

b) Infaq Sunnah

Infaq sunnah ialah pengeluaran harta benda dengan tujuan sedekah. Ada dua jenis infaq sunnah yakni: infaq kepada yang membutuhkan dan infaq jihad.⁵²

c) Infaq Haram

Infaq haram adalah pengeluaran harta benda dengan niat yang diharamkan Allah yakni pemberian infaq kepada orang kafir dengan tujuan menghalangi syiar Islam,⁵³ dan infaq nya orang Islam atas fakir miskin dengan niat selain Allah.⁵⁴

3) Rukun dan Syarat Infaq

Perbuatan yang dilandasi dengan hukum harus memenuhi syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi agar sah. Begitu pun dengan infaq syarat dan ketentuannya harus terpenuhi, syarat dan ketentuan tersebut disebut dengan rukun, dikatakan sah infaq tersebut apabila telah terpenuhi rukun-rukunya dan masing rukun terdapat syarat yang harus terpenuhi. Di bawah ini merupakan rukun Infaq yakni.⁵⁵

a) Penginfaq

Penginfaq adalah orang yang melakukan infaq, syarat menginfaq yakni sebagai berikut:

⁵² QS Al-Anfal 8:60

⁵³ QS Al-anfal 8:36

⁵⁴ QS An-Nisa' 4:38

⁵⁵ Tika Widiastuti, Dkk, *Ekonomi dan Manajemen ZIZWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 122

1. Ada sesuatu yang diinfaqkan.
2. Bukan orang yang dibatasi haknya karena alasan tertentu.
3. Penginfaq adalah orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
4. Tidak dipaksa, karena infaq tersebut berdasarkan dengan kerelaan.

b) Objek infaq

Adapun syarat orang yang diberi infaq yakni:

1. Ada saat pemberian infaq, apabila benar-benar tidak ada atau diperkirakan masih dalam bentuk janin maka infaq tersebut tidak terjadi.

2. Dewasa atau baligh maksudnya, apabila orang yang diberi

infaq saat pemberian infaq masih belum cukup umur atau

gila dan ada waktu, maka infaq tersebut dialihkan kepada

walinya, orang yang mendidiknya, pemeliharannya, sekalipun dia orang asing.

c) Sesuatu yang diinfaqkan

beberapa syarat penginfaq sebagai berikut:

1. Nyata wujudnya harta benda tersebut
2. Harta berharga
3. Zatnya (bentuk) barang yang diinfaqkan merupakan sesuatu yang dapat dimiliki, pemiliknya dapat berpindah tangan, dan diterima peredarannya.

4. Yang diinfaqkan itu wajib di serahkan kepada yang diberi infaq, tidak bersangkutan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanahnya.

4) Manfaat Infaq

Adapun manfaat penyaluran infaq sebagai berikut:⁵⁶

a. Sarana pembersih jiwa

Seperti halnya dengan arti zakat ialah suci, maka seseorang yang berzakat merupakan bukti penyucian diri dari sifat kikir, tamak, dan menyucikan hartanya dari hak-hak orang lain, serta berlebihan atas kecintaan dunia.

b. Kepedulian sosial

Esensi yang ditekankan dalam Islam untuk di tegakkan ialah terbentuknya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan demikian akan terlaksana dengan infaq. Apabila shalat sebagai latihan atas kekhusyu'an dan infaq sebagai bentuk kasih sayang seseorang terhadap sesama.

c. Sarana untuk pertolongan sosial

Penerapan perintah Allah agar saling membantu, diantara perintah-Nya yakni memberi infaq. Apabila kita menolong sesama kita akan di balas oleh Allah entah itu berupa apa saja dan dari arah yang tidak kita duga.

⁵⁶ Tantri Agustina, *ekonomi Islam, kompetensi keahlian: perbankan syariah*, (Jakarta: PT gamedia widiasarana Indonesia, 2019), 81

d. Ungkapan rasa syukur

Menunaikan infaq merupakan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah terhadap kita. Maka bukan hanya rasa kepemilikan saja namun kita juga harus membagikan rasa kebahagiaan kita dan syukur kita melalui infaq.

e. Aksiomatika dalam Islam

Sebagaimana Infaq merupakan salah satu rukun Islam yang diketahui oleh umat muslim, seperti halnya mereka mengetahui sholat dan rukun-rukun lainnya. Berbeda dengan zakat infaq tidak ada kadar tertentu, serta infaq tidak harus diberikan kepada *mustahik* tertentu. Sudah jelas bahwa infaq dapat diterima keberadaannya dan kebenarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu unsur penting yang terdapat pada penelitian ialah metode penelitian. Metode penelitian ialah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang untuk penelitian sehingga dapat mencapai suatu tujuan penelitian.⁵⁷ Penelitian yang dilakukan dapat lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penggunaan metode yang tepat.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk dapat memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Data dalam kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas serta kuat, dan menjelaskan proses yang terjadi pada lingkup setempat. Sehingga penelitian ini menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁸

Penelitian kualitatif merupakan terlaksananya penelitian terhadap objek alamiah (natural) dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini digunakan untuk dapat memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengonstruksi fenomena. Pada penelitian ini informasi yang diperoleh berupa, transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan bahan-bahan yang

⁵⁷ Yoyo Sudaryo Dkk, *Metode Penelitian Online dengan Google Forms*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), 62

⁵⁸ Elvera, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 151

bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain yang berasal dari kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah pengumpulan informasi tentang status suatu gejala yang ada, maksudnya keadaan gejala apa adanya terhadap penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian deskriptif ialah dapat digunakan secara ekstensif, segala bidang, dan berbagai masalah. Memberikan sumbangan IPTEK lebih banyak menggunakan pemberian informasi mutakhir. Dapat mengakomodasi identifikasi faktor-faktor yang berguna. Dan mendeskripsikan (menggambarkan) keadaan yang terdapat dalam situasi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat terlaksananya sebuah penelitian. Biasanya wilayah penelitian mencakup lokasi desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya.⁶⁰ Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang beralamat lengkap di Jalan Raya Situbondo No. 96 Tenggarang Bondowoso. Peneliti memilih lokasi dengan pertimbangan yang matang, yakni:

1. SMA Negeri 1 Tenggarang ialah lembaga pendidikan yang mendidik siswa agar dapat memiliki serta menyeimbangkan antara IPTEK dan IMTAQ, serta ilmu sosial.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-fabeta, 2019), 361

⁶⁰ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 149

2. SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan filantropi Islam berupa kegiatan infaq.
3. SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso tidak hanya memberikan pengajaran melainkan penanaman nilai/pendidikan karakter melalui pembiasaan.

C. Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian sebagai informan, peneliti memakai cara *purposive* atau pemilihan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut diketahui paling paham tentang permasalahan yang akan diteliti.⁶¹

Menentukan informan melalui informasi terhadap pihak terkait program infaq atau orang yang bersangkutan langsung terhadap program tersebut. Berikut informan yang akan dipilih:

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

No.	Identitas	Jabatan
1.	Priyanto, S.Pd, M.Pd	Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun ajaran 2022-2023
2.	Muzanni, S.Ag	Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Ketua Ta'mir Masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
3.	Kamilatul Badriyah, S.Ag, M.Pd.I	Pemegang Uang Infaq/Bendahara Ta'mir Masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
4.	Adam Ahmadana Nartacipta	OSIS SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019), 399

No.	Identitas	Jabatan
5.	Amanda Trinisa Amalia dan Dio Zada Albie Ghani	Siswa Kelas XI dan Kelas X SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dengan harapan agar saling berhubungan dan melengkapi teknik satu sama lain.⁶² Pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan utamanya ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁶³

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan ada dua, pertama observasi pra penelitian dan kedua observasi pasca penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan pada tanggal 1 November 2022. Tujuan observasi ini ialah untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Observasi pasca penelitian dilakukan pada tanggal 10-17 April 2023. Tujuan observasi ini ialah untuk mengetahui konteks data keseluruhan pada situasi sosial, peneliti mampu melihat hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, dan peneliti dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.

Adapun data yang didapat, yakni pelaksanaan kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, tata cara pelaksanaan infaq,

⁶² Syech Idrus, *MENULIS SKRIPSI SAMA GAMPANGNYA MEMBUAT PISANG GORENG: Penting Ada Niat & Kemauan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 111.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019), 511.

penanggung jawab kegiatan infaq, pembayaran infaq siswa, dan karakter siswa (nilai filantropi).

2. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara. Hasil yang diperoleh peneliti catat dan rekam melalui *handphone*. Pada tanggal 28 Maret peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Priyanto selaku kepala sekolah, tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muzanni selaku Waka Kesiswaan, pembina OSIS, dan ketua ta'mir masjid Al-Fatah, tanggal 05 Mei peneliti melakukan wawancara kepada OSIS bidang ketakwaan, tanggal 11 Mei peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Kamilatul Badriyah dua siswa yakni Amanda Trinisa Amalia kelas XI MIPA 5 dan Dio Zada Albie Ghani kelas X G.

Adapun wawancara yang didapat, yakni sejarah kegiatan infaq, tata cara pelaksanaan infaq, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan infaq, rata-rata pengeluaran infaq siswa, pendapatan setiap kali kegiatan infaq, penyaluran uang infaq, faktor penghambat dan pendukung kegiatan infaq, dampak kegiatan infaq bagi siswa, perasaan siswa setelah melaksanakan infaq, ketertarikan siswa untuk mengeluarkan infaq, fikiran siswa untuk tidak membayar infaq, pembelajaran di kelas mengenai nilai filantropi, uang saku perhari siswa, kecukupan uang saku bila dikeluarkan untuk infaq,

Wawancara ini peneliti gunakan sebagai wasilah untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan infaq dalam penanaman nilai-nilai filantropi Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian yakni dari beberapa gambar jepretan kegiatan infaq, dokumen sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, data infaq baik pemasukan maupun pengeluaran, hasil dari uang infaq yang diperoleh. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat diperkuat lagi dengan adanya tambahan bukti dari gambar atau dokumentasi. Adapun dokumentasi tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Dokumen lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang berupa soft file yang terbit pada November 2022. Data yang diperoleh berupa sejarah, profil, visi-misi, tujuan, data pendidik, data peserta didik, sarana-prasarana, dan ekstrakurikuler.
- b. Buku infaq. Hasil pemasukan dan pengeluaran uang infaq dari tahun 2017 hingga saat ini.
- c. Foto ketika kegiatan infaq berlangsung di hari jumat pagi oleh ketua kelas/perwakilan kelas dan diberikan kepada OSIS hingga perekapan uang hasil kegiatan infaq.
- d. Foto hasil penyaluran uang infaq, yakni pembangunan masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

E. Analisis Data

Makna Analisis data yakni proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data terdapat bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga dapat memberi gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan. Tujuannya yakni mengatur data misalnya pengelompokan, penjabaran, agar supaya membangun suatu kesatuan yang utuh (sintesa), mendirikan pola, memilih hal penting, dan menciptakan kesimpulan sehingga dapat diceritakan terhadap orang lain.

Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif yang bermakna analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁴ Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menentukan fokus penelitian:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, menemukan tema dan polanya. Kemudian diperoleh data dengan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa adanya reduksi sebagai proses seleksi, memfokuskan dan merangkum mengenai data yang inti, kemudian disusun dalam satuan-kesatuan, memilih hal pokok, memfokuskan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 435-437

terhadap pokok-pokok penting, mencari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁵ Pada penelitian ini dilakukan pada saat melakukan transkrip wawancara. Setelah transkrip data dan penjabaran hasil observasi selesai, kemudian dilakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dijabarkan dengan teks bersifat naratif.⁶⁶ Sehingga, untuk menyajikan data pada penelitian ini peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Mekanisme selanjutnya kesimpulan, pertama kesimpulan sementara apabila tidak teruji serta bisa berubah. Tetapi apabila didukung adanya bukti valid dan konsisten berubah menjadi kredibel.⁶⁷ Saat data terkumpul, direduksi serta disajikan teratur, selanjutnya penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan keabsahan data bertujuan membandingkan hasil tersebut, lahir data yang valid, bisa juga membandingkan studi terdahulu.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 440

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 442

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 446

F. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Triangulasi bermakna teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁶⁸

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti berupa triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda agar mendapat data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada hal ini triangulasi berguna sebagai peningkatan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan.

Triangulasi teknik pada penelitian ini membandingkan data hasil wawancara baik dari kepala sekolah, WAKA Kesiswaan, pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid, OSIS bidang ketaqwaan, dan 2 siswa, dengan hasil observasi data dan isi dokumentasi terkait dengan penelitian.

Triangulasi sumber pada penelitian ini untuk meneliti penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dengan membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan, OSIS bidang ketaqwaan, dan 2 siswa.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 431

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan ini merupakan gambaran berupa tahapan-tahapan selama melaksanakan penelitian yaitu, berawal dari pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan secara rincinya:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Terjadinya penelitian ini ialah bermula dari permasalahan dalam lingkup peristiwa berlangsung dan bisa diamati tepatnya pada tanggal 1 November 2022 - 20 November 2022. Kemudian, permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian pada tanggal 24 Januari 2023 kemudian dikomunikasikan terhadap dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Tatkala melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti mengurus surat izin penelitian kepada staf TU lalu berkomunikasi dengan Ibu Nurul Amanah selaku Waka Kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian resmi meliputi lokasi penelitian yang formal, maka diperlukan adanya pembuatan surat izin penelitian kepada pihak sekolah untuk kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Selanjutnya pada tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan penilaian lapangan. Setelah mengurus perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melakukan proses sosialisasi diri dengan keadaan obyek penelitian, informan. Agar proses penelitian ini dapat berjalan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tanggal 10 April 2023 juga peneliti memilih informan yang tepat untuk penelitian ini. Setelah sosialisasi diri dengan lapangan hal yang terpenting dalam penelitian ialah memilih informan yang tepat, yang dianggap mampu dan layak memberikan informasi lebih banyak selama proses penelitian.

Maka, peneliti mengambil kepala sekolah bapak Priyanto, waka kesiswaan bapak Muzanni, pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid ibu Kamilatul Badriyah, OSIS bidang ketaqwaan, dan dua siswa (Amanda Trinisa Amalia dan Dio Zada Albie Ghani) SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sebagai informan.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang tepat, selanjutnya yakni menyiapkan instrumen penelitian agar dapat mengumpulkan data yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, yang harus diperhatikan oleh peneliti meliputi beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni, memahami kondisi lapangan seperti memahami latar penelitian, dan penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan ikut serta dalam kegiatan, berhubungan akrab dengan subyek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

Adapun tahap lapangan yang dilakukan peneliti, yakni pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, tanggal 10 April peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kesiswaan, tanggal 05 Mei peneliti melakukan wawancara kepada OSIS bidang ketaqwaan, tanggal 11 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara kepada pemegang uang infaq/bendahara uang infaq, dan pada tanggal 18 Mei peneliti melakukan wawancara kepada dua siswa (Amanda Trinisa Amalia dan Dio Zada Albie Ghani) SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

3. Tahap Analisis Data

Tanggal 20-31 Mei 2023 peneliti melakukan analisis data. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Datanya bersifat kompleks, peneliti harus memilah mana yang harus dibuang dan yang perlu difokuskan data yang penting melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti memaparkan serta menjelaskan data mengenai hasil temuan di lapangan yang terdiri dari: 1). Gambaran objek penelitian, yakni Sejarah, Profil, Visi Misi, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, data guru, data siswa, organisasi sekolah serta ekstrakurikuler, Ekstra SAINS/OSN SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 2). Penyajian data dan analisis data di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang meliputi: Penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq pada siswa, dampak kegiatan infaq terhadap siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam. 3). Pembahasan temuan berupa gagasan peneliti terhadap keterlibatan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan di lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi objek penelitian yang diambil ialah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Jl. Raya Situbondo – Tenggarang No. 96. RT. 001 RW. 001, Tenggarang, Kec. Tenggarang, Kota Bondowoso, Jawa Timur 68281. Lebih jelasnya mengenai objek dan gambaran penelitian akan di rinci secara sistematis diantaranya:

1. Sejarah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

SMA Negeri 1 Tenggarang merupakan lembaga pendidikan/SMA pertama di Bondowoso yang menduduki wilayah 27.155 m² dan beberapa kali mendapati peralihan nama dan tempat sebagai berikut. Pada tahun

pelajaran 1959 terdapat peralihan nama dari SMA Bondowoso menjadi SMA Botol Kosong , saat ini bangunannya digunakan SMP Negeri 4 Bondowoso. Pada tahun pelajaran 1966 SMA Negeri Bondowoso menjadi SMA ABC, menempati sekolah TAHK (Sekolah Cina) tetapi saat ini dihuni oleh SMK Negeri 1 Bondowoso.

Pada tahun 1974 SMPP Negeri Bondowoso menduduki bangunan baru di Jl. Raya Situbondo 96 Tenggarang – Bondowoso sampai saat ini. Beralih nama menjadi SMA Negeri 3 Bondowoso pada tanggal 9 Agustus 1985. Kemudian beralih nama menjadi SMU Negeri 1 Tenggarang tanggal 29 April 1997 dan yang terakhir Peraturan Bupati nomor 2 tahun 2005, mengenai Nomenklatur Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bondowoso, asalnya SMU Negeri 1 Tenggarang berganti menjadi SMA Negeri 1 Tenggarang hingga saat ini.⁶⁹

2. Profil SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Nama	: Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang
NPSN	: 20521712
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Situbondo – Tenggarang No. 96
RT/RW	: 001/001
Kode Pos	: 68281

⁶⁹ SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, “*Sejarah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso*”, 10 April 2023

Kelurahan : Tenggarang
 Kecamatan : Tenggarang
 Kabupaten : Bondowoso
 Provinsi : Jawa Timur
 Negara : Indonesia
 Letak Geografis : Lintang -7,911551, Bujur 113,848516
 SK Pendirian Sekolah: 0236/O/1973
 Tanggal SK Pendirian: 1973-12-18
 Status Kepemilikan : Pemerintah
 SK Izin Operasional : 160/Pwpk/S5/F.V/Sk/1974
 Tanggal SK Izin : 1974-10-07
 NPWP : 001434745611000
 Nomor Telepon : 421580
 Email : smasgabondowoso@yahoo.com
 Website : <http://sman1tenggarang.sch.id/>

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

VISI SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Berkarakter, Berprestasi, dan Kompetitif

Indikator pencapaian Visi :

- a. Terciptanya pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual
 1. Terciptanya pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.

2. Terciptanya pribadi yang berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.
 - b. Terciptanya pribadi yang kreatif dan inovatif
 - c. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai
 - d. Terpenuhinya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi
 - e. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan berkualitas
 - f. Terciptanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
 - g. Terciptanya pribadi yang kompetitif dan berdaya saing global
 - h. Terciptanya pribadi yang mampu menguasai perkembangan IPTEK

MISI SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

1. Mengimplementasikan pembiasaan bernilai religi
2. Mengimplementasikan pembiasaan literasi
3. Mengimplementasikan pembiasaan hidup sehat dan ramah lingkungan
4. Mengembangkan life skill dalam menghadapi tantangan global
5. Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran
6. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan PKG dan PKB
7. Mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran
8. Mengimplementasikan pendekatan STEM dan STEAM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
9. Meningkatkan capaian prestasi akademik (Asesmen Nasional, US, KSN/Olimpiade, dan LKIR)

10. Meningkatkan capaian prestasi non akademik (keagamaan, IPTEK, seni, dan olahraga)
11. Meningkatkan prosentase jumlah lulusan yang diterima di PTN
12. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai ajang perlombaan
13. Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai ajang perlombaan
14. Mengembangkan IPTEK dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

Tujuan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

B. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah adalah mencetak generasi penerus yang berkarakter, memiliki akhlak mulia, cerdas, berpengetahuan, memiliki keterampilan, kreatif, berprestasi dan berdaya saing sehingga mampu untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, dan berwawasan
- c. Membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya lingkungan hidup sehat
- d. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global
- e. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- f. Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten
- g. Terlaksananya pendekatan saintifik guna meningkatkan kualitas pembelajaran
- h. Terlaksananya pendekatan STEM dan STEAM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- i. *Tercapainya peningkatan prestasi akademik (Assessment Nasional, US, KSN/ Olimpiade, dan LKIR)*
- j. *Tercapainya peningkatan prestasi non akademik (keagamaan, IPTEK, seni, dan olah raga)*
- k. *Tercapainya peningkatan prosentase jumlah lulusan yang diterima di PTN*

- l. Meningkatnya daya kompetitif tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- m. Meningkatnya daya kompetitif peserta didik
- n. Membekali warga sekolah dengan keterampilan IPTEK dalam kegiatan

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4. 1
Struktur Sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Priyanto, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Martoyo, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3.	Nurul Amanah, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Muzanni, S.Ag	Waka Kesiswaan
5.	Khoirurohman, S.Pd.I	Waka Saprass
6.	Ika Wijayanti A., SE, M.Pd	Waka Humas

Sumber: Dokumentasi 10 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Sarana SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yaitu, sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun pelajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	30	Layak Pakai

⁷⁰ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

⁷¹ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

2.	Ruang Arsip	1	Layak Pakai
3.	Kamar Mandi	8	Layak Pakai
4.	Kantin	2	Layak Pakai
5.	Koperasi Siswa	1	Layak Pakai
6.	Laboratorium Komputer	4	Layak Pakai
7.	Laboratorium Bahasa	1	Layak Pakai
8.	Laboratorium Fisika	1	Layak Pakai
9.	Laboratorium Biologi	1	Layak Pakai
10.	Lapangan	1	Layak Pakai
11.	Tempat Parkir	2	Layak Pakai
12.	Masjid	1	Layak Pakai
13.	Ruang BK	1	Layak Pakai
14.	Ruang Guru	1	Layak Pakai
15.	Ruang Waka	1	Layak Pakai
16.	Ruang Ekstrakurikuler	6	Layak Pakai
17.	Ruang serba guna/Aula	1	Layak Pakai
18.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
19.	Ruang Tata Usaha	1	Layak Pakai

Sumber: Dokumentasi 28 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

6. Data Guru

Adapun klasifikasi data guru SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso berdasarkan status guru:⁷²

Tabel 4.3
Data Guru SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Status Guru	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	PNS	22	22	44
2.	PPPK	7	10	17
3.	Honorar	17	12	29
Total		46	44	90

Sumber: Dokumentasi 28 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

⁷² Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

7. Data Siswa

Adapun klasifikasi data siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :⁷³

Tabel 4. 4
Data Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Kelas X	167	169	336
2.	Kelas XI	148	161	309
3.	Kelas XII	139	168	307
Total		454	498	952

Sumber: Dokumentasi 25 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

8. Organisasi Sekolah dan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Adapun Organisasi yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ada dua, yakni organisasi intra seperti OSIS dan Ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler sebagai berikut :⁷⁴

Tabel 4. 5
Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Ekstrakurikuler	Bidang
1.	Sepak Bola dan Futsal	Olahraga
2.	Bola Basket	Olahraga
3.	Bola Volly	Olahraga
4.	PMR	Kepemudaan
5.	SPAKA	Kepemudaan
6.	Drum Band dan Cheerleaders	Apresiasi Seni

⁷³ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

⁷⁴ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

No	Ekstrakurikuler	Bidang
7.	Hadrah/Kesenian Islam	Kepemudaan
8.	Ketaqwaan	Kepemudaan
9.	Ketaqwaan/Putri	Kepemudaan
10.	Pramuka	Kepemudaan
11.	UKS	Kepemudaan
12.	Panduan Suara	Apresiasi Seni
13.	Musik	Apresiasi Seni
14.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Kepemudaan
15.	Bulutangkis	Kepemudaan
16.	English Club (EC)	Kepemudaan
17.	Teater	Apresiasi Seni
18.	Seni Tari	Apresiasi Seni
19.	Jurnalistik/Mading	Kepemudaan
20.	Bela Diri	Olahraga
21.	Fotografi & Desain Grafis	Apresiasi Seni

Sumber: Dokumentasi 28 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

9. Ekstra SAINS/OSN

Adapun Ekstra SAIN/OSN yang ada di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sebagai berikut:⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4. 6
Ekstra SAINS/OSN SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	SAINS/OSN	Bidang
1.	Matematika	SAINS
2.	Fisika	SAINS
3.	Kimia	SAINS
4.	Biologi	SAINS
5.	Ekonomi	SAINS
6.	TIK	SAINS
7.	Geografi	SAINS
8.	Kebumian	SAINS
9.	Astronomi	SAINS

Sumber: Dokumentasi 28 Mei 2023 SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

⁷⁵ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

B. Penyajian Data dan Analisis

Output data yang diserahkan sama dengan metodologi penelitian dan penerapan prosedur secara konsisten, selanjutnya dipadukan dengan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah. Dokumentasi, wawancara, dan observasi diperlukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Ketika proses pengumpulan data selesai analisis data dilakukan secara interaktif.

Analisis data merupakan tindakan mencari dan menghimpun informasi secara cermat melalui wawancara, catatan langsung, dan sumber lain agar mudah dimengerti dan dipahami kepada pihak lain. Analisis data memerlukan pengelompokan, peringkasan, dan penyusunan data dalam bentuk yang diharapkan, serta identifikasi dan penentuan beberapa hal yang paling penting untuk penelitian. akhirnya, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dapat diteruskan kepada pihak lain serta dikaji bersama dengan data yang bersangkutan dengan “Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso” sebagaimana fokus penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini terpusat kepada dua hal, dimana rumusan sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?
2. Bagaimana dampak kegiatan infaq terhadap siswa terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

Data akan ditampilkan baik yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi, maupun wawancara untuk memperjelas hasil penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

Infaq merupakan bentuk filantropi ajaran agama Islam sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Istilah infaq sering digunakan sebagai pemberian dalam rangka menunaikan hajat atau kepentingan tertentu. Berdasarkan Observasi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso menerapkan kegiatan infaq setiap Jumat pagi sebelum jam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara kepada bapak Priyanto selaku kepala sekolah:⁷⁶

“Secara umum kegiatan infaq ini kan ialah sebuah kegiatan yang positif dan dilaksanakan pada hari Jumat dan juga bentuk dari filantropi Islam. Infaq itu kan macam-macam ya ketika ada warga terutama anak-anak yang orang tuanya mengalami musibah, sakit maupun dipanggil oleh sang maha kuasa itu kan ada infaqnya tersendiri. Namun untuk infaq jumat di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ini merupakan infaq khusus yang diperuntukkan pembangunan masjid.”

Pada hari Jumat kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ialah pembacaan surah Yasin kemudian dilanjut dengan surah Al-Ikhlâs 3x, Al-Falaq, dan An-Nass juga ayat Kursi. Setelah pembacaan selesai barulah OSIS berpencar

⁷⁶ Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

sesuai dengan tugas mereka masing-masing untuk menghimpun infaq di setiap kelas. Diperkuat dengan wawancara terhadap Waka Kesiswaan:⁷⁷

“Kegiatan infaq ini dilakukan setelah kegiatan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembayaran infaq yang dipimpin oleh OSIS seksi ketaqwaan, dan OSIS yang lain membantu untuk menghimpun infaq ke masing-masing kelas.”

Kegiatan infaq ini dijalankan oleh OSIS sesuai perintah Waka Kesiswaan, OSIS mulai menarik infaq kepada siswa ketika selesai pembacaan Yasin, surah Al-Ikhlâs, surah Al-Alaq, surah An-Nass hingga Ayat Kursi. Melalui wawancara kepada OSIS:⁷⁸

“Jadi, pada kegiatan berlangsung OSIS berjalan sesuai dengan tugas mereka masing-masing kak, maksudnya ada jadwal untuk penghimpunan infaq. Misalkan saya di kelas X, teman saya kelas XI, dan ada yang di kelas XII.”

Kegiatan infaq sudah dilakukan sejak dulu tepatnya pada tahun 2017, pembiasaan diri memang harus dimulai dari sejak dini, dengan artian semakin lama dan konsisten dapat membentuk kepribadian dan nilai/karakter siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Waka Kesiswaan:⁷⁹

“Kegiatan infaq ini dimulai sejak tahun 2017, awal mulanya kami tim GPAI, saya (Pak Muzanni), Pak Mashudi, Bu Kamila sering keliling ke kelas-kelas istilahnya dor to dor, di bagi sudah misal saya di kelas XII, Pak Mashudi dikelas XI, Bu Kamila dikelas X, juga bersama OSIS, kalau sekarang OSIS sudah tinggal jalan untuk menghimpun.”

⁷⁷ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

⁷⁸ OSIS, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 05 Mei 2023

⁷⁹ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

Ibu Kamila juga mengatakan juga mengenai awal adanya kegiatan infaq:⁸⁰

“Kegiatan infaq ini adanya dari tahun 2017. Tahun ajaran 2017/2018 itu sudah ini di buku infaq dari 2017, Sebelumnya tidak ada penarikan infaq jadi mempergunakan dana dari kotak amal yang ada di masjid. Masjid itu digunakan untuk umum dan masyarakat sekitar sana juga, bukan hanya untuk kalangan atau keluarga besar SMA Negeri 1 Tenggarang. Sebetulnya yang mulai bangun kalau dari sejarahnya masjid ini SMA Negeri 1 Tenggarang yang bangun, mungkin dari dana minta bantuan dari wali murid. Teman saya dulu yang jadi bendahara Pak Sudarso Imam. Karena lokasinya ada di pinggir jalan jadi masyarakat yang lalu lalang yang butuh masjid ya dipakai. Pengurusnya itu bukan hanya dari kita saja tapi dari masyarakat sekitar juga.”

Kegiatan infaq ini merupakan kegiatan seminggu sekali yang dilakukan pada hari jumat, bertempat di masing-masing kelas setelah kegiatan pembacaan surah Yasin, surah Al-Ikhlâs 3x, surah Al-Falaq, An-Nass hingga ayat kursi, kegiatan filantropi Islam melalui kegiatan infaq ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa agar menyisihkan uangnya untuk hal bermanfaat, serta mengajarkan manajemen uang sakunya. Kegiatan ini juga berlaku terhadap guru, adanya pembiasaan dan peran figure dapat membantu dalam penanaman nilai filantropi. Berdasarkan wawancara terhadap Waka Kesiswaan:⁸¹

“Tujuan adanya kegiatan filantropi Islam melalui kegiatan infaq ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan juga untuk kemaslahatan bersama”

⁸⁰ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

⁸¹ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:⁸²

“Tujuan adanya kegiatan infaq ini untuk memenuhi kurikulum dalam mata pelajaran PAI yaitu pembentukan nilai/karakter siswa yang baik misal ya kepedulian.”

Pengurus masjid/ta'mir masjid sendiri untuk ketua, sekretaris, dan bendahara mengambil pada guru-guru SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Kemudian untuk wakil ketua, wakil sekretaris dan wakil bendahara mengambil pada masyarakat sekitar. Berdasarkan pernyataan Bapak Muzanni selaku Waka Kesiswaan dan pembina OSIS:⁸³

“Untuk kepengurusan masjid/ta'mir masjid kita ambil melalui dua unsur pertama dari guru-guru sekolah dan yang kedua dari masyarakat sekitar. Untuk ketua, sekretaris, dan bendahara kami tunjuk guru-guru sekolah yang menangani dan untuk wakil ketua, sekretaris ketua, dan wakil bendahara kami tunjuk masyarakat sekitar. Dan untuk perolehan uang sendiri kalau sekolah itu dari perolehan infaq rutin siswa dan kalau masjid itu dari kotak amal sendiri”

Kepala Sekolah juga berpendapat tentang kepengurusan ta'mir masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.⁸⁴

“Pengurus ta'mir masjid Al-Fatah ini dikelola secara kombinasi dari sekolah dan masyarakat jadi luar biasa, sehingga uang yang ada dikelola bersama. Dan untuk ta'mir yang ada disekolah memegang uang dari hasil infaq rutin siswa dan yang dari luar dari hasil kotak amal.”

Apabila masjid membutuhkan dana maka akan dimintakan kepada Ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid.

Dan untuk uang operasional orang yang bersih-bersih masjid

⁸² Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

⁸³ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

⁸⁴ Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

menggunakan uang perolehan kotak amal. Berdasarkan pernyataan Ibu Kamila:⁸⁵

“Ketika masjid membutuhkan uang untuk beli apa, untuk pembangunan, dll itu nanti minta ke saya tapi musyawarah dulu, baru saya kasih. Dan kan itu ada yang bersih-bersih masjid sekarang itu uang operasionalnya menggunakan uang dari perolehan kotak amal”

filantropi Islam berbentuk Infaq merupakan kegiatan mengeluarkan sebagian hartanya untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama, harta yang diberikan beragam sesuai dengan hati (ikhlas), pembayaran infaq yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang beragam rata-rata siswa membayar Rp. 1.000 - Rp. 2.000 tetapi ada juga yang lebih dari pada itu. Berdasarkan wawancara terhadap Waka Kesiswaan:⁸⁶

“Prosedur pembayaran infaq ini dilakukan oleh OSIS yang keliling ke kelas-kelas, nanti ketua kelas/perwakilan kelas yang menghimpun ke teman-teman siswa lalu di kasih kepada OSIS, dari OSIS di rekap kemudian ditandatangani oleh petugas dan diketahui oleh pembina atau Waka Kesiswaan, kemudian dana yang diperoleh setiap Jumat akan disetor kepada ibu guru Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara takmir masjid. Pembayaran ini tidak dibebankan terhadap siswa dapat diartikan ikhlas, akan tetapi rata-rata siswa mengeluarkan uang infaq sebanyak Rp. 1.000 – Rp. 2.000 dan ada pula yang lebih daripada itu.”

⁸⁵ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

⁸⁶ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023



Gambar 4.1 Ketua/Perwakilan Kelas Menghimpun Uang Infaq⁸⁷

Terlihat pada gambar 4.1 di atas ketua/perwakilan kelas menghimpun uang infaq dari teman-teman kelas. Jadi, ketika selesai pembacaan surah Yasin, Al-Ikhlas 3x, Al-Falaq, An-Nass, dan ayat Kursi, ketua kelas/perwakilan kelas bergegas untuk menghimpun infaq kepada teman-teman kelasnya.⁸⁸ Lalu setelah terhimpun uang hasil infaq tersebut akan di berikan kepada OSIS yang berkeliling di setiap kelas sesuai dengan jadwalnya.



Gambar 4.2 Ketua/Perwakilan Kelas Memberikan Himpunan uang infaq kelas kepada OSIS⁸⁹

⁸⁷ Dokumentasi 14 April 2023

⁸⁸ Observasi di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

⁸⁹ Observasi di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

Pada gambar dokumentasi 4.2 di atas terdapat ketua/perwakilan kelas memberikan himpunan uang infaq kepada OSIS yang sedang berkeliling di setiap sesuai jadwalnya, lalu OSIS menghimpun dan menghitung hasil uang infaq dari kelas tersebut kemudian mencatat hasil infaq dari kelas tersebut begitu pula dengan kelas-kelas lainnya.



Gambar 4.3 OSIS Merekap Semua hasil Uang Infaq⁹⁰

Gambar 4.3 di atas menunjukkan OSIS sedang menghitung dan merekap uang himpunan infaq di setiap kelas. Uang dari hasil himpunan infaq di setiap dicatat dan akan di umumkan. Saldo uang infaq jumat lalu di tambah dengan jumat sekarang ditotal lalu diumumkan kepada siswa. Setelah itu hasil uang infaq disetorkan kepada pembina kalau tidak ada pembina langsung diberikan kepada ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid.⁹¹

Kepala Sekolah juga mengatakan mengenai prosedur kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso:⁹²

⁹⁰ Dokumentasi 10 April 2023

⁹¹ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

⁹² Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

“Kegiatan infaq ditangani oleh guru agama yang bekerjasama dengan OSIS bidang Keagamaan yaitu yang menangani selama kegiatan ini berlangsung.”

Setelah wawancara terhadap Kepala Sekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Guru Kamilah selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid :⁹³

“Adanya infaq ini dari tahun ajaran 2017-2018 sampai sekarang, rata-rata siswa membayar infaq yaitu 2.000 karena uang yang diberikan OSIS kepada saya kebanyakan mata uang 2.000, dan rata-rata total setiap Jumat yaitu 1.300.000”

Pemasukan infaq ini juga berasal dari uang denda siswa ketika sedang melaksanakan ulangan seperti PTS, UKK atau ulangan semester yang tidak membawa atribut ketika hendak ujian dan juga dari uang hasil temuan siswa maupun guru-guru. Berdasarkan pernyataan Ibu Kamilah selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:⁹⁴

“Dibuku saya ini tertulis juga apabila ada anak yang ketika ulangan seperti PTS, UKK atau ulangan semester yang tidak membawa atribut ketika hendak ujian dan di denda oleh panitia maka akan di kasih kan kepada saya, ya saya masukkan ke sini (buku infaq) dan juga uang yang tidak jelas, nemu atau apa dikasihkan ke saya saya masukkan juga ke sini”

Uang infaq yang sudah terkumpul akan di rekap oleh OSIS lalu disetor kepada Ibu Kamilah atas sepengetahuan WAKA Kesiswaan dan OSIS mengatakan bahwa paling sedikit siswa mengeluarkan . Sesuai hasil wawancara kepada OSIS:⁹⁵

“Uang infaq ini ketika terkumpul kami rekap kak, misal kelas X A-J itu dapat berapa, kelas XI IPS-IPA itu dapat berapa, dan

⁹³ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

⁹⁴ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

⁹⁵ OSIS, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 05 Mei 2023

kelas XII IPS-IPA itu dapat berapa, lalu nanti disetor misal ngak ada pembinanya bisa disetor ke SEKBID 1 lalu disetor kepada Ibu Kamilah atas sepengetahuan Pak Muzanni selaku pembina."

Uang infaq diberikan untuk kemaslahatan dan juga membantu sesama manusia yang masih kekurangan dalam segi ekonominya, serta juga bisa diberikan untuk kemaslahatan seperti pembangunan masjid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Waka Kesiswaan:⁹⁶

"Hasil infaq disetorkan kepada OSIS bidang ketakwaan kemudian disetorkan kepada pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid Ibu Guru Kamilah atas sepengetahuan saya, uang tersebut digunakan untuk kemaslahatan seperti pembangunan masjid dan juga membeli al-quran, dan juga uang infaq diberikan kepada siswa yang kurang mampu (fakir-miskin), yatim piatu, dan juga siswa yang terbebani dengan uang sppnya agar tidak berhenti sekolah akan tetapi untuk uang jumat di sini khusus untuk pembangunan masjid untuk hal lain bisa dilakukan infaq yang bersifat kondisional melalui infaq dadakan atau orang tua asuh."

Hasil wawancara kepada bapak Priyanto selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso mengatakan juga, bahwa:⁹⁷

"Hasil uang infaq ini ya untuk masjid, bukan hanya untuk fisik ya istilahnya untuk pengelolaan, contoh bagian marbot itu kita gaji dengan ini, dan ketika kita melihat kamar mandi atau WC kurang signifikan jadi kita respon, sehingga sekarang manfaatnya lebih tinggi. Dengan adanya marbot kesucian masjid terjaga, alhamdulillah rumah Allah kami openi."

Setelah wawancara terhadap Kepala Sekolah peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Guru Kamilah selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid :⁹⁸

"Hasil uang infaq ini digunakan untuk pembangunan masjid, hasilnya dari uang kotak amal dan juga uang infaq dari siswa.

⁹⁶ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

⁹⁷ Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

⁹⁸ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

Uang infaq ini saya taruh di tempat yang aman yaitu di laci saya di sekolah saya jadikan satu dari hasil uang infaq siswa, uang denda tadi dan juga uang hasil nemu tidak jelas itu. Jadi saya tidak pernah bawa kemana-mana uang itu takut saya lupa nanti, kalau semisal uang nya kurang atau lebih saya catat dulu.”

2. Apa dampak kegiatan infaq terhadap siswa terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

Metode pembelajaran bukan hanya dari mendengarkan dan membaca saja melainkan juga praktik atau pembelajaran langsung, seperti halnya dengan materi pembelajaran agama Islam yaitu zakat, sedekah, infaq dan wakaf. Kegiatan yang sudah dilakukan sejak dulu pastinya memiliki dampak baik kecil ataupun besar bagi siswa itu sendiri, terutama di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, melalui kegiatan infaq yang diadakan oleh sekolah ini dapat menumbuhkan nilai-nilai filantropi Islam sehingga berdampak terhadap karakter siswa.

Sesuai dengan tujuan adanya kegiatan tersebut sebagai pembiasaan bagi siswa, dapat menumbuhkan karakter, dan kemaslahatan bersama. Kegiatan infaq ini sudah dilakukan sejak 2017 lalu, hal dilakukan setiap hari Jumat, adapun dampak yang diberikan oleh kegiatan rutin infaq, yakni:

a. Nilai Ibadah

Kegiatan filantropi Islam berupa infaq merupakan kegiatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka, jika itu ibadah

akan mendapat pahala dan balasan yang setimpal. Sesuai dengan pernyataan dari Amanda Trinisa Amalia siswa kelas XI:⁹⁹

“Menurut saya kegiatan ini berdampak baik kak, karena dengan berinfaq kita akan merasakan dampak dan pahalanya.”

Pada kegiatan istighasah juga dijalankan dengan kegiatan filantropi Islam berupa infaq, hal ini menyadari bahwa kegiatan infaq merupakan sarana ibadah kepada Tuhan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sukses. Sesuai dengan wawancara kepada Ibu Kamilah, bahwa:¹⁰⁰

“Ketika akan dilaksanakan ujian akhir untuk kelas XII entah itu UKK, PTS DLL, siswa melaksanakan istighasah dan ketika itu juga dijalankan kotak infaq sehingga anak-anak itu sadar bahwa dia akan melaksanakan ujian, maka mereka akan melakukan perbuatan baik seperti berinfaq.”

Kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini bernilai ibadah, berawal dari kita mengajak, mengingatkan dan memberi infaq itu sudah bernilai ibadah. Diperkuat dengan wawancara kepada Pak Muzanni WAKA Kesiswaan:¹⁰¹

“Dari saya mengajak anak-anak, mengingatkan dan memberi infaq ini semua adalah ibadah, karena semua perbuatan baik yang diniatkan untuk Allah itu sebuah ibadah dan akan mendapatkan balasannya entah itu di dunia maupun diakhirat”

⁹⁹ Amanda Trinisa Amalia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹⁰⁰ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

¹⁰¹ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

Kegiatan filantropi berupa infaq ini juga tidak akan merugikan si pemberi infaq tersebut sehingga akan berkurang, bahkan akan ditambah oleh Allah SWT. Sesuai pernyataan Albi siswa kelas XG:¹⁰²

“Sebenarnya kalau dibilang rugi tidak, karena saya tau tujuannya kan untuk hal-hal baik jadi misalnya merasa rugi tidak, karena saya yakin bahwa pasti nanti akan diganti lain waktu”

b. Kepedulian

Sifat kepedulian. Sifat kepedulian yang didapat dari siswa ini tumbuh dari pembelajaran yang didapat dan praktik dari kegiatan yang diadakan oleh sekolah sebagai contoh kegiatan filantropi Islam berupa infaq di hari Jumat pagi. Diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Muzanni selaku WAKA Kesiswaan:¹⁰³

“Alhamdulillah dampak yang di dapat oleh kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini ialah seperti pembiasaan kepada siswa, karakter kepedulian, walaupun ini perlu di sadarkan terlebih dahulu melalui motivasi langsung menggunakan metode dor to dor ke setiap kelas, sekarang anak-anak tingkat kesadarannya pun tinggi karena dari kebiasaan jadi kesadaran. Misal ada siswa yang telat ditanya, (kamu sudah berinfaq? Beh saya belum bayar infaq) jadi sudah seakan wajib bagi dia bayar infaq.”

Ibu Guru Kamilah juga menyampaikan mengenai dampak dari kegiatan infaq itu sendiri bahwa :¹⁰⁴

“Dampak yang didapat dari kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini mungkin dari siswa sendiri bisa melatih mereka untuk peduli, melatih mereka untuk berinfaq, terus lagi secara langsung kadang kalau kelas XII mau ujian kan mereka mau lulus jadi diadakan kegiatan istighasah di masjid kemudian itu dijalankan, anak-anak

¹⁰² Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹⁰³ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

¹⁰⁴ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

itu merasa mungkin merasa kebutuhan (oh saya ini mau minta sama Allah, berarti saya harus berbuat baik) kan begitu neng, jadi merasa. Yang jelas dampak positif lek dampak negatifnya itu ngak ada kalau menurut saya. Nanti kalau sudah terbiasa seperti itu kan anak-anak mengira sudah bukan hal yang asing lagi.”

Keterangan siswa perwakilan kelas XI juga menyampaikan mengenai dampak yang ia alami selama kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini berlangsung :¹⁰⁵

“Menurut saya dampak yang didapat dari kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini ya baik untuk kita sih kak, karena kan itu juga dapat pahala juga, terus juga kita bisa membantu sekolah misalnya infaqnya bisa di bagi kepada yatim-piatu kak, atau buat pembangunan masjid di sekolah”

Perwakilan kelas X Albi kelas XG juga menyampaikan akan dampak yang diperoleh dari kegiatan filantropi Islam berupa infaq tersebut:¹⁰⁶

“pastinya berdampak positif yaitu membiasakan saya untuk bersedekah, kita lebih peduli untuk orang lain dan juga yang saya dengar uang infaq nya itu untuk membantu anak yatim dan yatim-piatu begitu jadi istilahnya saya menambah rasa kepeduliannya lah kepada orang-orang disana begitu.”

Manfaat infaq juga sebagai kemaslahatan bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Diperkuat oleh wawancara dari Ibu Kamilah bahwa:¹⁰⁷

“Jadi uang infaq ini sangat bermanfaat untuk pembangunan masjid dan juga bagi orang-orang sekitar dan lalu-lalang yang ingin berhenti sejenak untuk shalat di masjid.”

¹⁰⁵ Amanda Trinisa Amalia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹⁰⁶ Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹⁰⁷ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

Bapak Muzanni selaku WAKA Kesiswaan juga menambahkan bahwa:¹⁰⁸

“Dan juga uang infaq ini sangat berguna bagi kemaslahatan masjid. Pengelolaan uang infaq ini misal, effort yang didapatkan masjid kayak kotak amal itu bendahara dari luar dari sekolah sendiri kami menunjuk Ibu Kamilah untuk bendahara yang itu khusus hasil infaq dan itu luar biasa yang mulanya masjid itu tidak ada terasnya, Cuma teras kecil ya Alhamdulillah sekitar tahun 2017 selama 2 tahun mengumpulkan bisa mengubah keramik yang bagus. Dari tahun 2017 itu kami mengumpulkan dan pas tahun 2019 itu berhenti karena pandemi sehingga baru mulai lagi tahun 2021 tapi tidak efektif dan normal lagi ditahun 2022 yang efektif hingga sekarang, alhamdulillah terkumpul sekitar 58 jutaan yang sekarang lagi merehap kamar mandi. Hasil anak-anak milik SMA juga sebagai LAB keagamaan SMA itu saya belikan juga keranda untuk praktek jenazah.”

c. Keikhlasan

Dampak berikutnya yakni dapat menumbuhkan rasa ikhlas kepada siswa yang mana uang saku mereka mau tidak mau di potong untuk hal kebaikan yakni infaq semisal uang sakunya Rp. 10.000 akan dipotong Rp. 5000 untuk infaq, mulanya pasti ada rasa tidak rela untuk mengeluarkan uang sebanyak itu namun semakin lama sudah akan menjadi kebiasaan bagi mereka seperti halnya yang telah peneliti rasakan selama dipesantren bahwa untuk memulai hal baik harus dipaksa terlebih dahulu baru kemudian dipaksa dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Dan diperkuat oleh wawancara dari siswa kelas XG yang bernama Albi dia mengatakan bahwa:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

¹⁰⁹ Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

“Saya dalam kehidupan sehari-hari sudah terbiasa bersedekah dengan ikhlas, biasanya kan ada orang yang kayak jarang bersedekah jadinya ketika dia mau bersedekah itu masih ragu-ragu begitu, untuk uang saku saya sendiri biasanya Rp. 10.000 dan uang yang saya keluarkan biasanya kalau dikasih lebih saya akan memberi senilai Rp. 5000 dan jika saya diberi uang secukupnya maka saya akan memberi Rp. 1000. Bagi saya jika uang yang saya berikan untuk infaq itu tidak akan mengurangi uang saku saya intinya saya ikhlas untuk hal kebaikan.”

d. Saling mengingatkan kebaikan

Kegiatan filantropi Islam berupa infaq ini juga berdampak baik yakni dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan sebagaimana yang telah dijelaskan Pak Muzanni selaku WAKA Kesiswaan :¹¹⁰

“Kami GPAI Pak Mashudi, Bu Kamilah, dan saya, menggunakan metode dor to dor ke kelas-kelas dibagi sudah misal saya kelas XII, Pak Mashudi di kelas XI dan Bu Kamilah di kelas X. Awalnya ke anak-anak sampek istilahnya ditanya kamu uang sakunya berapa? Kalau uang sakunya Rp. 20.000 jika dikurangi Rp. 1000, Rp. 2000 apa masih kurang dari kebutuhanmu atau lebih? Misal lebih, maka infaqkan karena ini harta kamu bukan harta orang tua karena sudah diberikan kepada kam, maka kalau kamu merasa lebih keluarkan untuk membersihkan diri. Dan lama-lama sudah tidak usah diingatkan lagi karena sudah menjadi sebuah kebiasaan anak-anak kalau sudah hari Jumat dia akan siap-siap dari rumah uang untuk diinfaqkan.”

e. Semangat dalam kebaikan

Dalam pengeluaran uang infaq rutin di hari Jumat pagi ini juga berdampak baik bagi siswa yakni dapat menumbuhkan rasa semangat dalam kebaikan seperti halnya pada kegiatan infaq setelah terkumpul semua uang infaqnya, maka oleh OSIS akan di catat setiap kelas

¹¹⁰ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

perolehannya berapa dan direkap lalu akan diumumkan, sehingga mereka tahu perolehan kelasnya dan kelas lain dan mereka akan berlomba-lomba dalam kebaikan di Jumat depan pada kegiatan infaq berikutnya. Sesuai pernyataan dari WAKA Kesiswaan Pak Muzanni:¹¹¹

“Kalau yang infaq memang kita ajarkan seikhlasnya saja, tapi kenapa kami mencatat perkelas agar ada semangat untuk berlomba-lomba perkelas, diumumkan melalui ketua kelas. Setelah uang terkumpul akan direkap OSIS, disitu ada saldo Jumat yang lalu ditambah dengan yang sekarang lalu ditotal dan diumumkan.”



Gambar 4. 4 Gerbang Keluar Masuk Siswa ke Masjid Al-Fatah

Dari dokumentasi di atas menunjukkan jalur keluar masuk siswa ke masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Namun, ketika jam pelajaran berlangsung pintu gerbang ini tidak di buka dan begitu sebaliknya ketika masuk ketika masuk waktu shalat dan ketika terdapat praktik dari pembelajaran keagamaan akan dibuka, karena apabila pintu gerbang tersebut di buka setiap saat akan mudah bagi siswa bolos sekolah melalui gerbang tersebut.¹¹²

¹¹¹ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

¹¹² Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023



Gambar 4. 5 Masjid Al-Fatah

Pada gambar 4.5 diatas menunjukkan pembangunan masjid hasil dari uang sumbangan wali murid beserta dari uang infaq rutin siswa dan kotak amal masjid. Masjid ini di gunakan oleh penghuni sekolah bahkan masyarakat sekitar. Pengurus ta'mir dari masjid tersebut berkolaborasi dengan sekolah dan juga masyarakat sekitar. Untuk ketua, sekretaris, dan bendahara dari guru PAI disekolah dan untuk wakil ketua, wakil sekretaris, dan wakil bendahara dari masyarakat.¹¹³



Gambar 4. 6 Tempat Shalat Jamaah Laki-laki

Pada dokumentasi gambar 4.6 diatas menunjukkan tempat shalat untuk jamaah laki-laki di masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Terlihat juga di dalam masjid dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yakni, kipas angin, Al-Quran, karpet, lampu, jendela, sound system, dan lain sebagainya.¹¹⁴

¹¹³ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

¹¹⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023



Gambar 4. 7 Tempat Shalat Jamaah Perempuan

Pada dokumentasi gambar 4.7 di atas menunjukkan tempat shalat wanita di masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Terdapat fasilitas yang memadai di dalamnya, yakni seperti mukenah, sajadah, satir pembatas, kaca dll. Sehingga para jamaah dapat menggunakannya sesuai kebutuhan.¹¹⁵



Gambar 4.8 Tempat Wudhu' Masjid Al-Fatah

Gambar 4.8 di atas menunjukkan tempat wudhu' yang berada di masjid SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Ini merupakan hasil dari infaq dan kotak amal masjid. Sehingga, guru, staf, siswa, dan masyarakat sekitar dapat melakukan ibadah dengan senang dan tidak mengantri panjang karena melihat tempat wudhu' sudah tersedia dan nyaman dipergunakan.

¹¹⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023



Gambar 4. 9 Kamar Mandi dan WC Masjid Al-Fatah

Pada gambar 4.9 diatas menunjukkan hasil dari kegiatan infaq dan kotak amal masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Masjid Al-Fatah sekarang telah memiliki kamar mandi beserta WC yang memadai sehingga para jamaah nyaman untuk menggunakannya dan juga airnya sudah lancar. Kamar mandi dan WC yang dimiliki yakni sejumlah 2 kamar mandi sekaligus WC.¹¹⁶



Gambar 4. 10 Data Uang Infaq Siswa dan Kotak Amal

Pada gambar 4.10 terdapat rekapan hasil pemasukan dari uang infaq dan kotak amal masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Setelah uang hasil kegiatan filantropi Islam berbentuk infaq jumat tersebut terkumpul dan terekap dari saldo jumat lalu dan jumat sekarang maka akan di letakkan di samping jendela masjid, sehingga dapat di lihat oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar yang

¹¹⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

hendah shalat di masjid Al-Fatah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.¹¹⁷

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

Kegiatan infaq sangat berpengaruh dalam pembiasaan dan penumbuhan karakter pada siswa termasuk dalam berfilantropi. Secara garis besar, faktor pendukung terlaksananya penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ialah:

a. Pembiasaan (rutin)

Awal mulanya hanya kegiatan Yasin saja, kemudian timbul ide cemerlang dari guru PAI untuk pembiasaan yang menimbulkan manfaat yang besar, yaitu infaq. Sesuai dengan wawancara kepada Waka Kesiswaan:¹¹⁸

“Kami GPAI mulanya mencari kegiatan yang sesuai dengan situasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dan yang cocok ya infaq, cuman baru bisa dilaksanakan ketika sudah dilakukan pembiasaan baca Yasin kemudian dilanjutkan kegiatan infaq. Karena juga kegiatan infaq ini merupakan kegiatan yang positif juga termasuk bentuk filantropi Islam. Sehingga tidak hanya pembacaan yasin saja melainkan juga kegiatan infaq. sekalian kegiatan itu dilakukan di hari Jumat. Anak-anak juga tahu penyalurannya untuk apa, sehingga anak-anak semangat, semangat untuk melaksanakan, semangat untuk mengordinir, semangat juga yang mempergunakan.”

¹¹⁷ Observasi di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, 14 April 2023

¹¹⁸ Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

Diperkuat oleh wawancara kepada Ibu Kamila sebagai pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid Al-Fatah:¹¹⁹

“ Kegiatan infaq ini dilaksanakan rutin disetiap Jumat pagi setelah pembacaan yasin, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, surah An-Nass, hingga ayat kursi”

b. Pembelajaran dalam kelas

Suatu kegiatan pasti ada dasar dan tujuannya seperti halnya pembelajaran PAI serta Pembelajaran Aqidah Ahlak, pembelajaran tersebut mempelajari materi tentang infaq dan juga akhlak terpuji misalnya kepedulian. Maka dari itu kegiatan ini dilakukan secara rutin. Maka dari kegiatan yang sudah rutin di tambah oleh materi yang diajarkan akan membuat hati siswa tersentuh, seperti halnya yang dikatakan oleh siswa kelas X G Albi:¹²⁰

“Kalau saya pribadi pastinya ikut tergerak karena ketika saya mendengar hal seperti itu saya pernah berada dimasa-masa ketika saya membutuhkan, saya jadi lebih tergerak karena ketika saya mendengarkan itu dari pelajaran-pelajaran atau segala macam itu saya jadi sadar (oh, ya saya dulu pernah begini, maka saya harus melakukan membantu orang jadi lebih tersadar.”

Hal ini juga serupa dengan pendapat Amanda Trinisa Amalia siswa kelas XI MIPA 4:¹²¹

“Selain itu juga diajarkan dalam pembelajaran PAI untuk saling membantu dan juga memiliki sifat kepedulian. Sehingga hati saya tersentuh berempati untuk menolong orang lain yang membutuhkan.”

¹¹⁹ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

¹²⁰ Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹²¹ Amanda Trinisa Amalia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

c. Pelatihan

Kegiatan yang baru dilakukan pasti ada kendalanya, apalagi seperti pelatihan pembiasaan infaq. Kegiatan infaq rutin di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dilakukan dengan sedikit paksaan agar menjadi pembiasaan, paksaan yang dilakukan dengan secara baik melalui komunikasi dengan siswa dan diskusi masalah pengeluaran uang jajan misalnya uang jajan siswa dikurangi pembayaran infaq 1,000-2.000 apakah tidak keberatan, berdasarkan wawancara Waka Kesiswaan:¹²²

“Penanaman pelajaran yang diterima di PAI nya harus setengah dipaksa agar menjadi pembiasaan mereka awalnya memang kami keliling pembina OSIS bersama OSIS bidang ketaqwaan yang bertugas keliling perkelas sampek istilahnya anak-anak ditanya kamu sangunya berapa kamu kalau sangnya Rp.20000 kalau dikurangi Rp.1000, Rp.2000 bagaimana apa masih kurang dari kebutuhan kamu atau lebih istilahnya dor to dor ini sudah lebih pak kalau lebih maka infaq kan karena ini kan harta kamu bukan harta orang tua kan ini sudah karena sudah diberikan kepada kamu maka kalau kamu merasa lebih keluarkan untuk membersihkan diri”

Kegiatan infaq berawal dari paksaan sudah menjadi terbiasa, sehingga sebelum kegiatan infaq sudah disiapkan uang untuk infaq. Berdasarkan wawancara Ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:¹²³

“anak-anak itu bahkan sudah ada yang menyiapkan begitu, oh ini nanti untuk infaq begitu jadikan mereka sudah menjadi terbiasa karena mungkin awalnya agak terpaksa hal-hal baik kan awalnya agak terpaksa tapi nanti kalau sudah terbiasa

¹²² Muzanni, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 10 April 2023

¹²³ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

menjadi sesuatu yang kayaknya tidak enak kalau tidak melakukan, jadi merasa sudah kayak kewajiban.”

Memberikan pelatihan secara langsung akan membuat siswa akan lebih paham dengan materi. Pembelajaran PAI dan Aqidah Akhlak dilakukan langsung melalui kegiatan infaq agar siswa memahami materi infaq dan menanamkan akhlak/nilai (karakter peduli) Seperti hal yang dikatakan oleh Kepala Sekolah:¹²⁴

“partisipasi ini menjadikan pembelajaran bawa kita hidup tidak bisa hidup sendiri karena kita makhluk sosial, merasakan adanya kerjasama, tolong-menolong, bergotong royong , saling empati.”

d. Guru

Penanaman nilai/karakter juga diharuskan melalui orang terdekat seperti guru, peserta didik akan meneladani apa yang diajarkan oleh gurunya, karena guru merupakan figure siswa, apa pun yang dilakukan pasti ditiru dan dicontohi. Kegiatan infaq ini memang ditujukan untuk siswa, tetapi guru juga ikut serta agar supaya peserta didik meneladaninya, hal ini juga dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 berdasarkan wawancara ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:¹²⁵

“Pembayaran infaq bukan hanya ke siswa, pernah juga dulu jalan OSIS nya ke guru-guru sampai ke TU begitu, sekarang tidak, OSIS sudah fokus ke siswa saja. Kalau guru-guru begitu kadang langsung dititip ke saya kalau mau memberi apa begitu kadang mau memberi di BANSOS kan ada juga itu BANSOS kadang juga di infaq.”

¹²⁴ Priyanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Maret 2023

¹²⁵ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

e. Motivasi

Motivasi merupakan semangat untuk melakukan sesuatu, motivasi bisa dari dalam diri dan juga lingkungan, siswa termotivasi melakukan kegiatan infaq termotivasi oleh lingkungan sekitar seperti melihat guru, dan temanya saat kegiatan infaq, jika guru membayar infaq siswa akan termotivasi juga menirunya begitu juga seperti temanya. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:¹²⁶

“Salah satu faktor pendukung dan penghambatnya yaitu teman karena setiap kelas berbeda ada kalau tidak ada yang menghimpun uang infaq kemudian ketua kelas menghimpun tidak ada yang banyak bayar maka semuanya ikut bayar, jika sebaliknya maka tidak ada yang bayar.”

Motivasi juga timbul dari pengalaman yang dialami individu seperti halnya siswa kelas X G Albi:¹²⁷

“nilai kepedulian kayak kita jadi lebih peduli untuk orang lain yang membutuhkan dan juga kalau yang saya denger uang infaq nya juga untuk bantu anak-anak yatim jadi istilahnya saya menambah rasa kepeduliannya lah. Mendengar hal seperti itu saya pernah berada dimasa-masa ketika saya membutuhkan, jadi saya jadi lebih tergerak, karena ketika saya mendengarkan itu dari pelajaran-pelajaran atau segala macam itu saya jadi sadar (oh, ya saya dulu pernah begini, maka saya harus melakukan membantu orang jadi lebih tersadar.”

Kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso pastinya memiliki faktor penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq:

¹²⁶ Kamilatul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Mei 2023

¹²⁷ Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

a. Siswa mengelola uang

Manajemen uang sangat penting dan juga mengajarkan siswa untuk nabung atau untuk keperluan yang lain seperti halnya pembayaran infaq. Hal ini juga dikatakan oleh OSIS saat menghimpun uang infaq:

“Kadang kadang kita masuk kelas dan ada yang bilang saya gak punya uang”

Uang siswa biasanya dihabiskan untuk jajan seperti halnya yang diungkapkan oleh siswa kelas X G Albi :¹²⁸

“sakunya kurang memang tar mau dibuat beli makan karena belum makan ya tidak apa-apa karena infaq itu kan sifatnya ikhlas kalau misalnya daripada kita memaksakan dia untuk berinfaq.”

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi disini yaitu siswa yang kurang semangat baik siswa ataupun pengurusnya, pengurusnya jika tidak menghimpun maka banyak siswa yang tidak bayar sebab bukan tugasnya seperti halnya yang dialami oleh Amanda Trinisa Amalia siswa kelas XI:¹²⁹

“Biasanya dari anak kelas dulu kak yang menghimpun dan nanti sama OSIS nya di ambil jadi mungkin penghambatnya kayak pengurusnya tidak rajin menghimpun atau malas-malasan menghimpun itu penghambatnya”

Sedangkan semangat siswanya kurang karena pengaruh lingkungan sekitarnya seperti ikutan tidak membayar dan tempat

¹²⁸ Dio Zada Albie Ghani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

¹²⁹ Amanda Trinisa Amalia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 18 Mei 2023

yang tidak terkondisikan hal ini diungkapkan oleh Ibu Kamila selaku pemegang uang infaq/bendahara ta'mir masjid:

“Salah satu faktor pendukung dan penghambatnya yaitu teman karena setiap kelas berbeda ada kalau tidak ada yang menghimpun uang infaq kemudian ketua kelas menghimpun tidak ada yang banyak bayar maka semuanya ikut bayar, jika sebaliknya maka tidak ada yang bayar. Apabila perkelas ada yang kondisikan seperti guru maka akan berjalan efektif.”

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Penanaman nilai filantropi Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq ini terbentuk sejak tahun 2017 hingga sekarang. b. Penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso pada hari Jumat pagi setelah pembacaan Yasin, surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nass. Yang diprakarsai oleh GPAl, Pak Muzanni, Pak Mashudi, Bu Kamila dengan keliling ke kelas-kelas istilahnya dor to dor, di bagi misal Pak Muzanni di kelas XII, Pak Mashudi dikelas XI, Bu Kamila dikelas X, juga bersama OSIS, sekarang ditangani oleh OSIS untuk menghimpun. c. Yang terlibat dalam penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq yakni siswa, dengan OSIS bidang ketaqwaan yang berkeliling menghimpun ke tiap-tiap kelas sesuai jadwalnya. d. Pembayaran infaq yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang beragam rata-rata siswa membayar Rp. 1.000 - Rp. 2.000 tetapi ada juga yang lebih dari pada itu, disesuaikan dengan

No.	Fokus	Hasil Temuan
		<p>sangu yang mereka dapat dari orang tua,.</p> <p>e. Rata-rata pendapatan filantropi Islam melalui kegiatan infaq total setiap Jumat yaitu 1.300.000 dan seterusnya sesuai keikhlasan siswa memberi infaq.</p> <p>f. Uang infaq berasal dari uang infaq siswa dan kotak amal masjid yang semata-mata untuk kemaslahatan masjid, membayar marbot masjid, dan masjid tersebut dipergunakan untuk LAB Keagamaan sehingga apabila membutuhkan perlengkapan akan di lengkapi misal keranda.</p> <p>g. Prosedur pembayaran infaq yakni OSIS berkeliling ke kelas-kelas, kemudian ketua kelas/perwakilan kelas yang menghimpun ke teman-teman siswa lalu di beri kepada OSIS, dari OSIS di rekap kemudian ditandatangani oleh petugas dan diketahui oleh pembina atau Waka Kesiswaan, kemudian dana yang diperoleh setiap Jumat akan disetor kepada ibu guru Kamilah selaku pemegang uang infaq/bendahara takmir masjid.</p> <p>h. Tujuan kegiatan filantropi Islam melalui kegiatan infaq untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan untuk kemaslahatan bersama, untuk memenuhi kurikulum dalam mata pelajaran PAI yaitu pembentukan nilai/karakter siswa yang baik misal nya kepedulian, dan manajemen pengelolaan uang saku.</p>
2.	Dampak	<p>a. Nilai ibadah</p> <p>b. Kepedulian</p> <p>c. Keikhlasan</p> <p>d. Saling mengingatkan kebaikan</p> <p>e. semangat dalam kebaikan</p>

No.	Fokus	Hasil Temuan
3.	Faktor	Pendukung a. Pembiasaan b. Pembelajaran dalam kelas c. Pelatihan d. Guru e. Motivasi Penghambat a. Siswa mengelola uang b. Kurangnya motivasi

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso?

Berdasarkan penyajian data, penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso:

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat, infaq merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap minggu sekali di hari Jumat. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2017 hingga saat ini, kegiatan ini dilakukan agar menjadi pembiasaan dan menanamkan nilai-nilai filantropi Islam. Seperti halnya teori psikologi dalam membentuk kepribadian yaitu teori *behavioristik*, teori ini mengatakan kepribadian bisa dibentuk dengan perilaku yang diulang-ulang sehingga menimbulkan kepribadian yang diinginkan, teori ini disebut dengan pengondisian operan, pengondisian operan merupakan metode belajar dengan pembiasaan dan memunculkan

perilaku yang diinginkan.¹³⁰ Kusuma juga berpendapat penanaman nilai juga dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan.¹³¹ Pendapat lain juga berpendapat, menurut Lickona pembinaan karakter atau moral harus memperhatikan 3 komponen, *moral knowling*, *moral feeling*, dan *moral action*. Tiga komponen tersebut saling berhubungan, *moral action* merupakan latihan mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata dan proses pembiasaan. Alasan penggunaan tiga komponen tersebut karena konsep karakter terkait dengan spiritual atau ajaran agama dalam artian akhlak¹³². Maka dapat diartikan penerapan secara langsung yang telah dilakukan sejak dulu dapat menanamkan nilai terhadap peserta didik terutama pada nilai filantropi melalui kegiatan infaq.

Pembayaran infaq kepada ketua kelas akan disetor kepada OSIS yang bersangkutan di setiap kelas, kemudian disetor kepada Ibu Kamilah pengepul uang infaq (pemegang uang infaq) dengan sepengetahuan WAKA Kesiswaan Pak Muzanni. Pembayaran infaq ini tidak ditentukan nominalnya (seikhlasnya), dalam pembayaran infaq sendiri siswa beragam mulai dari Rp. 1000, Rp. 2000 hingga ke atas, akan tetapi rata-rata siswa mengeluarkan infaq sebanyak Rp. 2000. Total uang infaq di setiap minggunya rata-rata yaitu Rp. 1.3000.000. Uang tersebut akan

¹³⁰ Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini, *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(2), 105-110.

¹³¹ Salsabila Difany, DKK, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 181

¹³² Roni Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2021),2

diberikan kepada siswa yang kurang mampu dan pembangunan masjid. Kegiatan infaq yang dilakukan tersebut menurut hukum yaitu infaq sunah, artinya mengeluarkan harta dengan niat sedekah. katagori Infaq ada dua jenis yaitu: infaq untuk jihad dan infaq kepada yang membutuhkan¹³³. Ketentuan infaq sudah sesuai dengan syariat seperti rukun dan syarat sah infaq misalnya penginfaq tidak dipaksa, barangnya ada, orang dewasa, dan bukan orang yang dibatasi haknya. Orang yang diberi infaq yaitu benar ada orangnya dan dewasa. Barang yang diinfaqkan yaitu barangnya ada dan bernilai.¹³⁴

2. Apa dampak kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

Berdasarkan penyajian data, dampak kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso:

a. Nilai Ibadah

Pengondisian lingkungan yakni kegiatan yang secara khusus dibentuk sedemikian rupa dengan menyesuaikan sarana fisik sekolah agar mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.¹³⁵ Kegiatan infaq yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso melibatkan murid secara langsung melalui

¹³³ Anwar Sadat Harahap, Hardi Mulyono, K Subakti, Ahmad Laut Hasibun, *Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak dan Hukum Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022), 156

¹³⁴ Abu Aunillah Al-Bayjury, *Buku Pintar Agama Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) juz II, 195

¹³⁵ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013) 123-124

Organisasi Intra Sekolah (OSIS), kegiatan infaq ini ditangani oleh OSIS Bidang Ketakwaan dan anggota OSIS yang lain ditugaskan untuk menghimpun infaq di tiap-tiap kelas.

Kegiatan infaq merupakan sebuah ibadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan berinfaq manusia akan mendapatkan pahala karena semua ibadah yang didasari oleh Allah maka insyaallah mendapat balasan dari-Nya. Infaq juga merupakan aksimatika dalam Islam, infaq merupakan salah satu rukun Islam yang banyak diketahui oleh umat Islam sebagaimana mereka mengetahui rukun yang lainnya, meskipun dalam pengertian infaq merupakan pengeluaran sebagian hartanya untuk kepentingan seperti contoh mengurangi kemiskinan, dan juga pembangunan untuk kemaslahatan, misalnya masjid.¹³⁶

Ibadah berasal dari bahasa arab yakni *abada* yang artinya beribadah dan menurut istilah yaitu khidmat kepada Tuhan, taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia terhadap tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan rutin (istiqomah) misalnya dengan shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.¹³⁷ Hal ini sama halnya dengan kegiatan infaq rutin yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.

¹³⁶ Tantri Furkan, *Ekonomi Islam Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah* 81

¹³⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Gorontalo: Kalimedia 2015) 49

Kegiatan infaq merupakan sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan kepasrahan diri atas rezeki kepada sang maha pengatur yakni Tuhan. Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso belajar untuk memasrahkan diri mereka kepada Allah dalam hal rezeki, kegiatan infaq ini tidak akan mengurangi hartanya dan tidak akan merasa rugi jika iya sebagian hartanya iya salurkan terhadap kegiatan tersebut. Dan memberi dampak baik dalam memperkuat iman siswa kelas XII yang akan melaksanakan ujian dalam bentuk istighasah mendekati diri kepada Allah.

b. Kepedulian

Kegiatan rutian ialah kegiatan terus-menerus dan konsisten seperti yang dilaksanakan di sekolah, misalnya upacara bendera, mengucapkan salam, kegiatan infaq, dan lain sebagainya.¹³⁸ Salah satu cara mengajarkan pengembangan karakter yaitu dengan diadakannya kegiatan rutin, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten.¹³⁹

Kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap hari Jumat pagi setelah pembacaan yasin. Siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan infaq ini, karena kegiatan infaq ini manfaatnya banyak misalnya

¹³⁸ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 123-124

¹³⁹ Salsabila Difany, DKK, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, 181

dipergunakan untuk kemaslahatan masjid dan juga membantu siswa yang tidak mampu agar dapat terus melaksanakan pembelajaran di sekolah bersama. Dari kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti kepedulian, beberapa juga mengalami dampaknya seperti merasa empati ketika teman mereka ada yang terkena musibah baik di sekolah maupun di luar sekolah, contohnya ada sepeda teman yang mati di jalan memberikan tumpangan dan lain sebagainya.

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu manusia hendaknya bermanfaat bagi sesama. Sehingga manusia membutuhkan manusia lainnya baik segi finansial maupun kebutuhan sosial lainnya. Kebutuhan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dalam segi kehadiran, contoh membantu mendorong sepeda orang lain ketika mesinnya mati.¹⁴⁰

Perintah yang diberikan oleh Allah pasti memberikan manfaat seperti halnya infaq, Esensi yang ditentukan dalam Islam untuk ditegakkan ialah hidupnya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan dan hal tersebut akan dapat terlaksana dengan adanya infaq. Berbeda lagi dengan shalat yang fungsinya membina

¹⁴⁰ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Surabaya: Grafindo 2006), 92

kekhusyuan dan infaq untuk membina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.¹⁴¹

c. Keikhlasan

Pembiasaan ialah suatu hal yang sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang atau istiqamah agar hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan biasanya melibatkan pengalaman yang dibiasakan atau sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia di tempat yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu di pergunakan untuk kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹⁴²

Pembayaran infaq seikhlasnya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso mulanya dengan cara dor to dor ke kelas-kelas dan sebelum pengeluaran uang infaq siswa di tanya terlebih dahulu apakah tidak keberatan jika uang sakunya dikurangi dengan berinfaq? Mereka mengatakan tidak keberatan dan tidak mengurangi uang sakunya sehingga sikap ikhlas timbul dari pembiasaan, meski hanya mengeluarkan uang sebesar Rp. 1000 atau Rp. 2000 yang penting ikhlas dan berdampak terhadap karakter siswa, dan juga tidak mengharap pujian, penghargaan dan lain sebagainya. Adanya kegiatan infaq ini dapat memberikan motivasi berbuat baik tanpa mengharapkan sesuatu, dengan uang yang diberikan berapa pun itu

¹⁴¹ Tantri Agustina, *Ekonomi Islam, Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah*, 81

¹⁴² Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 123-124

tidak akan berkurang sebab pasti akan ada gantinya yang lebih dari Allah SWT.

Ikhlas merupakan amalan hati. Jika demikian, maka ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Apabila niat seseorang dalam beramal ialah semata-mata mencari ridho Allah maka dapat dikatakan niat tersebut ikhlas yaitu murni karena Allah SWT, tidak dicampuri oleh motif lainnya.¹⁴³

d. Saling mengingatkan kebaikan

Pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi suatu yang lumrah, seperti halnya kegiatan infaq yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, contohnya ada yang lupa dalam membayar infaq pastinya akan saling diingatkan oleh teman sekelasnya “sudah bayar infaq?” dan teman yang ditegur tidak mesera marah ketika diingatkan melainkan bersyukur dan berterimakasih karena memiliki teman yang peduli kepada dan mengingatkannya.

Kegiatan infaq ini juga menanamkan keimanan dan kepedulian, seperti mengingatkan kembali terhadap temannya yang belum membayar infaq, siswa juga mulai merasa bahwa kegiatan infaq ini menjadi sebuah kewajiban bagi mereka sehingga jika mereka tidak membayar infaq seakan ada yang kurang dan tidak dapat ditinggal apa lagi ditunda, esensi infaq seakan rukun Islam yang tidak dapat

¹⁴³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 52

ditinggal. Kita sebagai umat Islam hendaknya saling mengingatkan kepada sesama terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹⁴⁴

e. Semangat dalam kebaikan

Kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso menumbuhkan semangat dalam kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebaikan seperti halnya ketika penarikan infaq selesai akan ditotal perkelas dan diumumkan dari minggu lalu dan sekarang. Sehingga membuat siswa tergerak hatinya untuk lebih baik lagi di minggu depan.

Teori *operant conditioning* mengatakan jika suatu pembelajaran diberikan penguatan akan tambah lebih semangat, seperti halnya kegiatan infaq ini diberi penguatan dengan informasi total uang infaq akan menambah semangat siswa dalam pembayaran infaq.¹⁴⁵

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Berdasarkan penyajian faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai melalui kegiatan infaq yaitu:

¹⁴⁴ Tantri Agustina, *Ekonomi Islam, Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah*, 81

¹⁴⁵ Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.

a. Pembiasaan

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah, budaya sekolah merupakan kegiatan yang sudah ada sejak dulu dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu budaya atau kebiasaan. Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso salah satunya kegiatan infaq rutin setiap Jumat kegiatan ini sudah dilakukan sejak 2017 sampai sekarang kegiatan ini harus dilakukan setiap minggu pada hari Jumat agar menjadi pembiasaan untuk siswa.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Buku metodologi pengajaran agama mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak menurut imam Al-Ghazali yang diutarakan oleh Ali Al-Jumbulati dan Abdul Fatah Al-Tuwaanisi, barang siapa yang ingin menjadi murah hati, maka caranya yaitu membebani dirinya dengan perbuatan yang bersifat dermawan. Maka jiwa tersebut akan selalu berbuat baik dan dia menekuni hal tersebut. Maka dapat diartikan pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan Akhlak.¹⁴⁶

b. Pembelajaran dalam kelas

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru juga menjadi pendukung dalam penanaman karakter peserta didik, terutama pada guru PAI.

Pengajaran yang dilakukan agar menanamkan ilmu juga

¹⁴⁶ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat jumat* (Pekalongan: Penerbit NEM 2022),30-33

menumbuhkan niat mempraktikannya. Guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang juga mengajarkan materi serta menumbuhkan niat mempraktikkannya, seperti halnya kegiatan infaq merupakan implementasi dari guru PAI untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik.

Pembelajaran dalam kelas merupakan proses kognitif, seperti pengajaran nilai kemudian di proses di otak, sehingga siswa sudah memiliki pemahaman tentang nilai dan pentingnya saling membantu. Seperti halnya pendapat Lickona bahwa dalam menanamkan karakter harus memperhatikan tiga komponen salah satunya *moral knowing*. *Moral knowing* merupakan proses yang terkait dengan pemikiran atau kognitif seperti transfer pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pembinaan, pemahaman, dan penalaran tentang nilai-nilai moral, pembinaan, pengambilan sudut pandang berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan.¹⁴⁷

c. Pelatihan

Penanaman karakter dilakukan melalui pelatihan secara langsung, pelatihan dilakukan agar siswa memahami lingkungan tersebut secara mandiri. Pelatihan merupakan model pembelajaran agar siswa lebih memahami materi tersebut, seperti halnya pelatihan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Pelatihan tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran PAI, kemudian

¹⁴⁷ Rony Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 3-4

tercetusnya kegiatan infaq. Kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dilakukan secara sedikit paksaan agar siswa memahami tentang infaq dan rasa kepedulian.

Pelatihan merupakan pembelajaran untuk dapat mengubah perilaku yang biasa ditampilkan menjadi perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara, dengan kata lain pelatihan adalah kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku menjadi lebih baik contohnya sikap kepedulian. Menurut George F. Kneller berpendapat pelatihan mengandung beberapa arti satu pelatihan proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai, kedua pelatihan adalah produk (hasil) dari proses tersebut, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam pelatihan, ketiga pelatihan adalah kegiatan profesional yang memerlukan pengalaman khusus dan pengakuan (sertifikasi), keempat pelatihan adalah suatu disiplin akademik untuk mempelajari keilmuan tentang manusia yang bermasyarakat.¹⁴⁸

Menurut Lickona penanaman karakter ada tiga komponen salah satunya *moral action*. *Moral action* adalah latihan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam bentuk

¹⁴⁸ Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Jakarta: Grasindo 2007) 465-466

perilaku atau tindakan nyata dan proses pembiasaan terhadap perilaku tersebut.¹⁴⁹

d. Guru

Pendukung dalam penanaman karakter yaitu guru, bukan hanya materi melainkan dorongan dari guru bisa menjadi pendukung untuk penanaman karakter contohnya guru menjadi teladan murid. Guru sudah menjadi panutan untuk siswanya, selain hanya mengajar guru dijadikan contoh (figur) untuk siswanya, sehingga siswanya akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang kebanyakan mereka akan membayar infaq jika melihat gurunya membayar juga.

Menurut Kusuma pengembangan karakter melalui budaya sekolah juga dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, salah satunya keteladanan yang merupakan perilaku, sikap guru, tenaga pendidik dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.¹⁵⁰

Agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa yang harus dilakukan satu

¹⁴⁹ Rony Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 3-4

¹⁵⁰ Salsabila Difany, DKK, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, 181

keteladanan dari guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan sekolah, dua konsisten, ketiga mengutamakan nilai-nilai karakter.¹⁵¹

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk belajar, adanya motivasi akan mempengaruhi suasana belajar, untuk memunculkan motivasi ada beberapa cara salah satunya yaitu kondisi lingkungan contohnya sekolah. Kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola supaya kondusif dan menyenangkan. Kondisi saat kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso kadang-kadang kondusif dan tidak kondusif, ketika saat kondusif banyak siswa juga yang bayar, cara untuk mengkondisikan kegiatan infaq yaitu harus ada gurunya dan pengurus yang menghimpun.

Menurut Cote dan Levine menyatakan bahwa proses pembelajaran dibangun oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar atau yang sering disebut dengan iklim kelas. Iklim kelas akan membuat siswa paham dan senang belajar seperti halnya pembelajaran dengan melalui pelatihan infaq, sehingga pembelajaran tersebut di persepsikan dan dipahami siswa sehingga termotivasi untuk berinfaq dan membantu orang lain. Menurut Burnett, DKK, menyatakan bahwa cara tertentu yang dipilih siswa dalam belajar ditentukan oleh interaksi antara hasil dan persepsinya terhadap konteks pengajaran dan karakteristik

¹⁵¹ Agung pramujiono, DKK, *kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis* (Madiun: INDOCAMP 2020), 68

siswa.¹⁵² Kondisi lingkungan juga mempengaruhi motivasi, apabila lingkungan ditata dengan betul dan membuat siswa memahami hal tersebut akan membangkitkan motivasi siswa seperti halnya berinfaq. Kegiatan infaq ini diketahui oleh siswa untuk kegunaan yang lebih baik dan juga membantu orang lain, sehingga berdampak terhadap motivasi siswa untuk berinfaq.

Faktor penghambat

a. Siswa mengelola uang

Pengelolaan uang menjadi penghambat siswa tidak membayar infaq, menurut OSIS dan siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso mengatakan penghambatnya yaitu tidak ada uang, setelah analisis banyak dari mereka tidak bisa mengelola uang (artian boros), jika siswa diajarkan menyisihkan uangnya setiap hari seribu, maka bisa untuk membayar uang infaq tersebut. adanya pengajaran manajemen akan mengajarkan nilai karakter siswa tidak boros dan bisa membantu orang lain dengan membayar infaq

b. Motivasi

Motivasi siswa juga bisa menjadi penghambat dalam penanaman nilai seperti halnya dengan faktor pendukung apabila siswa banyak yang bayar akan membuat siswa yang lain bayar juga, besar rendahnya motivasi bisa disebabkan oleh lingkungan

¹⁵² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press 2021), 131-132

sekolah seperti guru dan temanya jika siswa melihat guru dan temanya membayar maka siswa akan juga semangat untuk membayar meskipun sedikit. Seprti halnya yang diungkapkan oleh guru dan siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso pada saat kondisi pembayaran infaq.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut simpulan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Kegiatan infaq dilaksanakan secara kondisional dan ada yang rutin dilakukan setiap hari Jumat. Dilakukan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Kegiatan ini dicetuskan untuk penanaman nilai karakter siswa (kepedulian), kegiatan ini merupakan implementasi dari pelajaran PAI. Kegiatan infaq ini dilakukan setelah pembacaan Yasin. Setelah itu OSIS menghimpun uang infaq setiap kelas. Hasil infaq kemudian disetorkan kepada Ibu Kamila selaku pemegang uang infaq atas sepengetahuan Bapak Muzanni selaku WAKA Kesiswaan. Pembayaran infaq tidak ditentukan oleh nominal melainkan seikhlasnya. Hasil uang infaq digunakan untuk kemaslahatan dan diberikan kepada orang yang membutuhkan.
2. Dampak kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu nilai ibadah, kepedulian, keikhlasan, saling mengingatkan dalam kebaikan, semangat dalam kebaikan.
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso:
 - a. Pendukung

Pembiasaan, pembelajaran dalam kelas, pelatihan, guru, motivasi

b. Penghambat

Siswa mengelola uang dan kurangnya motivasi.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Adapun bagi peneliti alangkah baiknya, jika penelitian penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq tidak hanya dilaksanakan di lembaga ini saja melainkan atau diberikan ilmu serta masukan kepada lembaga atau guru yang lain. Agar dapat menggunakan dan menerapkan kegiatan yang sama atau inovasi yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Semangat dalam belajar dan mempraktikkan apa yang dipelajari terutama pembelajaran PAI. Semangat dalam membantu orang lain tanpa pandang ras, bahasa, budaya, dan agama. Saling mengingatkan dan menegur siswa jika tidak ada rasa kepedulian.

3. Bagi Lembaga

Memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat menanamkan karakter siswa, memahami kondisi siswa dan menumbuhkan rasa kepedulian yang lebih tinggi. Mengajarkan tentang pengelolaan uang terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, Nurman G, "Building the philanthropy spirit of young Islam through Islamic higher education", *Jurnal Proceeding international seminal on Islamic studies*, Vol. 2. No. 1 (2021).
- Mislikhah, ST. 2013. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press)
- Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2020.
- Alfiyah, A., Luthfiyah, W., & Ishlaha, N. (2022). KONSEP BALANCE DALAM AYAT ETOS KERJA:(Analisis QS. Al-Syarah: 7, QS. Al-Qas {a> s { : 77 dan QS. Al-Jumu'ah: 10 Perspektif Tafsir Maqashidi). *QOF*, 6(1), 109-120.
- Uyun. Qurratul, "Zakat, Infaq,shadaqah, dan Waqaf sebagai konfigurasi filantropi Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2. No. 2 (2015)
- Asy'ari Hasyim M, *Bimbingan Akhlak Mulia*, (Mambaul Huda,2021)
- Filantrfo, k. Filantropi dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq Dalam Al-Qur'an.
- Musthafa. B. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).
- Baginda. M, "Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, No.2, (2018), 8-9
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 2, [Pembelajaran Pendidikan Karakter - Google Books](#).
- F. Zaenul Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Syarnubi. S "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan". *Tadrib*, 5(1). (2019).
- Ahmadi. Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2017)
- Ummah. K. 2017. *Membelanjakan Harta di Jalan Allah perspektif Ibnu Katsir dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi Telaah Surat Al-Baqarah Ayat 195*, (Skripsi, Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022)

- Sukitman. T, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, (2016), 2
- Maftuhin. Arif, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama 2017).
- Junita. S, “*Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songon*”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)
- Firmansyah. Y. “*Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo*”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Husnan. R. “*Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani Situbondo)*”, (Disertasi, UIN KHAS Jember, 2022)
- Brenda Yakuta, Alimron, dan Romli, “*Penanaman Nilai-nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais*”, (*Jurnal PAI Raden Patah: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2022)
- Suherman, “*Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Surya Buana Kota Malang)*”, (*Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2019)
- Latief. H, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan ideology Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi kedua, 1989).
- Kasanah. Nur (2021), *Model Filantropi Nahdliyin : Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU*. (Indramayu: Penerbit Adab)
- Maftuhin. A, *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017).
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawal Publishing, 2008).
- U Saripudin. (2016). *filantropi Islam dan pemberdayaan ekonomi. BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Latief. Rowi. M dan Robith. Shomad. A, *tuntunan zakat praktis*, (Surabaya: Indah, 1987).
- Latief. H, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan ideology Kesejahteraan Kaum Modernis*.

- Widyawati, *filantropi Islam dan kebijakan negara pasca orde baru: studi tentang undang-undang zakat dan undang-undang wakaf*, (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011)
- Linge. Abdiansyah, filantropi Islam sebagai instrument keadilan ekonomi, *jurnal prepesktif ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 2 (September 2015).
- Yasin. M, *fiqih: buku siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014).
- Abidah. A, *zakat filantropi dalam Islam*, (ponorogo: tim stain ponorogo press, 2011).
- Elvera, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021),.
- Sudaryo. Y. Dkk, *Metode Penelitian Online dengan Google Forms*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019)
- Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Syech Idrus, *MENULIS SKRIPSI SAMA GAMPANGNYA MEMBUAT PISANG GORENG: Penting Ada Niat & Kemauan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Widiastuti. T, Dkk, *Ekonomi dan Manajemen ZIZWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022)
- Agustina. T, *ekonomi Islam, kompetensi keahlian: perbankan syariah*, (Jakarta: PT gramedia widiasarana Indonesia, 2019).
- Kartono. K, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mondari Maju, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019).
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini, *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(2)
- Salsabila Difany, DKK, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021)
- Roni Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2021)
- Anwar Sadat Harahap, Hardi Mulyono, K Subakti, Ahmad Laut Hasibun, *Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak dan Hukum Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022)
- Mahrus Kafabihi Abdullah, *Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015)

Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013)

Tantri Furkan, *Ekonomi Islam Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah*

Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Gorontalo: Kalimedia 2015)

Salsabila Difany, DKK, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*

Tantri Agustina, *Ekonomi Islam, Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah*

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2)

Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat jumat* (Pekalongan: Penerbit NEM 2022)

Rony Sandra Yofa Zebua, Asep Dudi Suhardini, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*

Agung pramujiono, DKK, *kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis* (Madiun: INDOCAMP 2020)

Suralaga Fadhilah, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press 2021)

Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tenggarang Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ainun Maysarah Ali
 NIM : T20191442
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 11 Juli 2023

Saya menyatakan,



AFF7DAJX434472736
 METSRAH ALI
 AINUN MAYSARAH ALI
 NIM. T20191442

Lampiran II

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso	1. Penanaman Nilai Filantropi Islam	1. Penanaman 2. Nilai 3. Filantropi	1. Proses 2. Perbuatan 3. Cara menanamkan <ul style="list-style-type: none"> a. Berguna b. Baik c. Bisa diterima orang lain d. Memberi e. Pelayanan f. Penghimpunan 	Data Primer : Informan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ➤ WAKA kesiswaan ➤ Pengepul Uang Infaq SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ➤ OSIS SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ➤ Beberapa Siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Teknik Pengumpulan Data: -Observasi -Wawancara -Dokumentasi -Triangulasi data Analisis Data: -Pengumpulan data -Reduksi data -Penyajian data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman nilai filantropi Islam melalui kegiatan infaq di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso 2. Apa dampak kegiatan infaq terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai filantropi Islam di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
	2. Kegiatan Infaq	1. Kegiatan 2. Infaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teratur 2. Ketetapan <ul style="list-style-type: none"> a. Menafkahkan harta yang diridhoi Allah 			

Lampiran III

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan lembaga sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
2. Kegiatan kemanusiaan yang berbasis filantropi dalam kegiatan infaq

B. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Sejak kapan kegiatan ini ada?	1. Kepala Sekolah
2.	Bagaimana sejarah kegiatan infaq?	2. WAKA Kesiswaan 3. Pemegang Uang
3.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan infaq?	Infaq/Bendahara Ta'mir Masjid Al-Fatah
4.	Berapa rata-rata setiap pengeluaran infaq siswa?	4. OSIS 5. 2 Siswa SMA Negeri 1
5.	Berapa pendapatan setiap kali kegiatan infaq?	Tenggarang Bondowoso
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat setiap kali kegiatan infaq?	
7.	Apa dampak kegiatan infaq bagi peserta didik?	
8.	Kenapa harus diadakan kegiatan infaq untuk penanaman nilai filantropi? Mengapa tidak yang lain?	
9.	Uang infaq ini akan disalurkan kemana?	
10.	Bagaimana prosedur kegiatan infaq?	

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Uraian tentang Th. pelajaran 2017

No.	Uraian	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
1	Seluruh dari Bank Rp 2.100.000				2.100.000
2	"	1.510.000			590.000
3	"	1.375.000			215.000
4	"	1.374.200			80.800
5	"	1.342.000			77.800
6	"	1.344.200			33.600
7	"	1.287.000			90.800
8	"	1.179.000			171.800
9	"	826.000			355.800
10	"	809.000			346.800
11	"	471.800			875.000
12	"	400.000			955.000
13	"	100.000			1.055.000

No.	Uraian	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
1	Seluruh dari Bank Rp 2.100.000				2.100.000
2	"	1.510.000			590.000
3	"	1.375.000			215.000
4	"	1.374.200			80.800
5	"	1.342.000			77.800
6	"	1.344.200			33.600
7	"	1.287.000			90.800
8	"	1.179.000			171.800
9	"	826.000			355.800
10	"	809.000			346.800
11	"	471.800			875.000
12	"	400.000			955.000
13	"	100.000			1.055.000

Tahun 2023 (Empat)

No.	Uraian	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
1	Seluruh dari Bank Rp 2.100.000				2.100.000
2	"	1.510.000			590.000
3	"	1.375.000			215.000
4	"	1.374.200			80.800
5	"	1.342.000			77.800
6	"	1.344.200			33.600
7	"	1.287.000			90.800
8	"	1.179.000			171.800
9	"	826.000			355.800
10	"	809.000			346.800
11	"	471.800			875.000
12	"	400.000			955.000
13	"	100.000			1.055.000

Buku catatan pemasukan dan pengeluaran uang infaq

SMA NEGERI 1 TENGGARANG**[PROGRAM KERJA OSIS SMA NEGERI 1 TENGGARANG]****Program Kerja OSIS SMA NEGERI 1 TENGGARANG MASA BAKTI 2022/2023**

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN/MANFAAT	SASARAN	WAKTU
SEKPID 1. Keimanan dan Ketagwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa				
PEMBINA : Mashudi, S. Pd. I				
1	Isra Miraj	Supaya siswa dapat meneladani dan mengagahi makna dari acara tersebut	Siswa/ kelas X dan XI	17 Februari
2	Pembacaan yasin	Membiasakan siswa siswi SMAN 1 Tenggarang membaca Al-Qur'an	Seluruh warga SMAN 1 Tenggarang	Setiap hari Jumat
3	Jumat Berinfaq	Mendorong siswa untuk melaksanakan amal sosial	Seluruh warga sekolah SMAN 1 Tenggarang	Setiap hari Jumat
4	Maulid Nabi Muhammad SAW	Salah satu bentuk membukitikan kecintaan umat muslim kepadanya	Seluruh warga SMAN 1 Tenggarang	26 September
5	Pestrom	Menambah pemahaman dan pengalaman siswa/ SMA Negeri 1 Tenggarang tentang ajaran agama islam	Siswa/ SMAN 1 Tenggarang	6 April – 6 Mei

2 Program Kerja OSIS Masa Bakti 2022/2023

Program Kerja OSIS SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso
Masa Bakti 2022/2023



Wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso



Wawancara kepada WAKA Kesiswaan SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso



Wawancara kepada pemegang uang infaq
SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso



Wawancara kepada OSIS SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso



Wawancara kepada siswa kelas XI MIPA 5



Wawancara kepada Albi siswa kelas XG



Observasi penarikan uang infaq kepada siswa di setiap kelas



Ketua kelas/perwakilan kelas mengumpulkan uang hasil infaq kelas



Ketua kelas/perwakilan kelas memberikan hasil uang infaq kelas kepada OSIS



Observasi pelaksanaan kegiatan infaq, OSIS merekap hasil uang infaq



Gerbang keluar masuk siswa ke masjid SMAN 1 Tenggarang (Al-Fatah)



Pembangunan Masjid Al-Fatah hasil dari uang infaq siswa dan kotak amal masjid



Tempat shalat bagi jamaah laki-laki di masjid Al-Fatah



Tempat shalat wanita di masjid Al-Fatah



Tempat wudhu' di masjid Al-Fatah SMAN 1 Tenggarang



Kamar mandi beserta WC masjid Al-Fata SMAN 1 Tenggarang



Pemasukan uang masjid dari infaq siswa dan kotak amal masjid

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1503/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Tenggarang Bondowoso
Jl.Raya Situbondo, No. 96, Tenggarang, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191442
Nama : AINUN MAYSARAH ALI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai Filantropi Islam Melalui Kegiatan Infaq Rutinan di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PRIYANTO, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Ainun Maysarah Ali
NIM : T20191442
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Situbondo, 10 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Kalak RT. 001 RW. 001, Ds. Kalimas, Kec.
Besuki, Kab. Situbondo
No. Hp : 085731579544
Email : ainunmaysaroh632@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Muslimat Miftahul Ulum Besuki Situbondo/
2005-2007
2. SD/MI : SDN 1 Kalimas Besuki Situbondo/ 2007-2013
3. SMP/MTS : MTSN 1 Paiton Probolinggo/ 2013-2016
4. SMA/MA : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo/ 2016-2019
5. Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember/ 2019-2023

C. Riwayat Organisasi

1. NJIC (Nurul Jadid In Campus) Jember : Anggota Keanggotaan NJIC
Periode 2021/2022
2. IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo) : Anggota PSDM IKMAS
Periode 2021/2022